

**KESIAPAN GURU TKJ DALAM PENGAJARAN DAN
KESIAPAN SARANA PRASARANA LABORATORIUM KOMPUTER
PADA SMKN 1 DAN SMKN 2 DI KABUPATEN BIMA**

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik Elektronika



Oleh

Abdul Haris Heryani

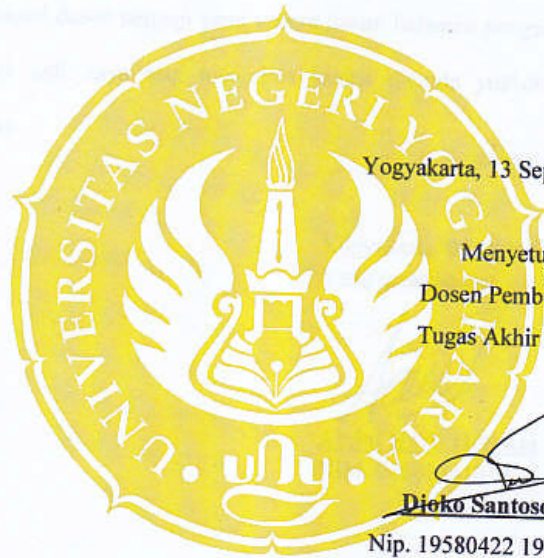
06502241010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2012**

PERSETUJUAN


Skripsi yang berjudul “Kesiapan Guru TKJ Dalam Pengajaran dan Kesiapan Sarana Prasarana Laboratorium Komputer Pada SMKN 1 dan SMKN 2 di Kabupaten Bima”

Yang disusun oleh : **Abdul Haris Heryani**, NIM : **06502241010**. Ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di ujikan.



Yogyakarta, 13 September 2012

Menyetujui
Dosen Pembimbing
Tugas Akhir Skripsi

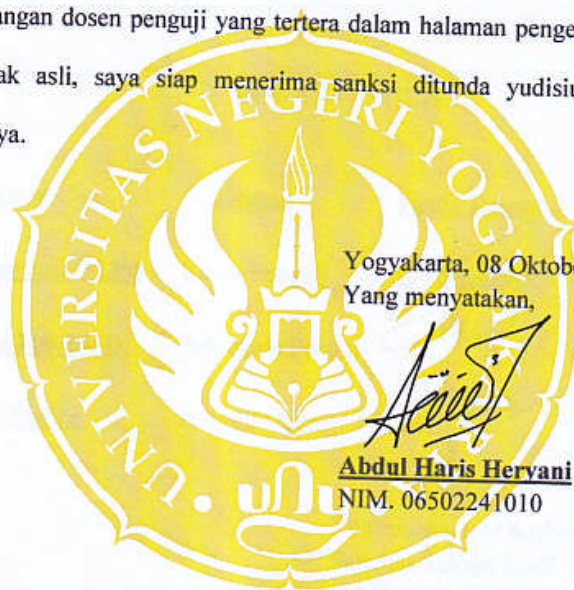

Diko Santoso, M.Pd

Nip. 19580422 198403 1 002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 08 Oktober 2012

Yang menyatakan,

Abdul Haris Hervani

NIM. 06502241010

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Kesiapan Guru TKJ dalam Pengajaran dan Kesiapan Sarana Prasarana Laboratorium Komputer pada SMKN 1 dan SMKN 2 di Kabupaten Bima”

Yang disusun oleh : **Abdul Haris Heryani**, NIM : **06502241010**. Ini dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **1 Oktober 2012** dan dinyatakan lulus.

<u>Nama</u>	<u>Jabatan</u>	<u>Tanda Tangan</u>	<u>Tanggal</u>
<u>Djoko Santoso, M.Pd</u>	Ketua Penguji		16/10 2012
<u>Handaru Jati, Ph.D.</u>	Sekretaris Penguji		15/10 2012
<u>Dr. Putu Sudira</u>	Penguji Utama		15/10 2012

Yogyakarta, 09 Oktober 2012
Fakultas Teknik UNY



Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd

NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

*Sabar saja ... (._. ^ ^.)
yang penting sudah ada usaha yang optimal ...
karena ...
segala sesuatu akan indah pada waktunya ...
diwaktu yang tak terduga ...
dan di saat yang tak dinanti ...*

*it can be a miracle ...
if you believe ...*

*Jangan sia-siakan waktu
(QS. Al-Insyiroh..)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

*Bapak dan mama tercinta yang selalu sabar membimbing nanda.
(Muhammad Tahir & Lilis Suryani)*

*Adik-adik ku tersayang yang selalu setia mengingatkan dan merindukan ku ...
(Syahrul Ramadhan, Titin Untari & Nila Wulandari)*

*keluargaku tercinta yang selalu sabar dan setia menanti kehadiran ku ...
(kakek ku tercinta : “**H. Idris Yusuf**” beserta keluarga besarnya dan “**Alm. Abdul Latif**” beserta keluarga besarnya)*

*Seseorang yang spesial dihati yang selalu menentramkan jiwa ...
(Hardianti Ningsih)*

*Saudara-saudara ku dari bima yang sama-sama berjuang di UNY atau Jogja yang membantu terselesaikannya perjalanan studi yang panjang ini ...
(Sri Lastuti, Ratri Gugat Pinasthi, Bang Firdaus Arsyad, Khairul Anam, Rony Irawan, Jia Julaikha Ningsih, Bang Ikhwanudin S.T, Bang Dedy Ardiansyah S.Pd, Nanang Kurniawan, Julung W.C., Imam Mawardin, Iyan Kurnia, Eko, Risman, Syam, Tuti Alawiah, Rahma (owo), Chairil, Arif Rahman Hakim, Sadrul Imam, Abdul Khair, dan lain-lain teman-teman dari organisasi NAGANURI dan KEPMA Jogja)*

*Teman-teman kelas A Elektronika 2006 dan pengurus HIMANIKA 2007-2008 yang selalu membantu disegala aktifitas dan permasalahan dalam kampus ...
(Abdullah dan istrinya, Mua'rip dan istrinya, Jaya Andreas, Angga Iswantri, Arief Wibowo, Abriyanto Yogo Sujatmiko, Deni Hardianto, Muh. Irwanhadi, Akbar, Rohmat Burhanudin, Muh. Guntur Eko Prasetyo, Jamhari, Riefki Sapto Aji, Muh. Khoiril Muhajir dan Siti Mulyani, Mbak Marisa Andriani dan suaminya, Bkti Wulandari, Pipit Utami, Aji Setiawan dan lain-lain)*

Saya ucapkan terima kasih untuk semuanya, semoga kebbaikannya mendapat pahala dari sang pencipta dan saya mohon maaf apabila ada saudara dan teman saya yang belum sempat saya sebutkan namanya.

KESIAPAN GURU TKJ DALAM PENGAJARAN DAN KESIAPAN SARANA PRASARANA LABORATORIUM KOMPUTER PADA SMKN 1 DAN SMKN 2 DI KABUPATEN BIMA

Oleh
Abdul Haris Heryani
NIM. 06502241010

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakesiapan guru TKJ (teknik komputer dan jaringan) dalam pengajaran yang menggunakan laboratorium komputer pada SMKN 1 dan SMKN 2 di Kabupaten Bimadan mengetahui bagaimana sarana dan prasarana di Laboratorium Komputer pada SMKN 1 dan SMKN 2 di Kabupaten Bima sesuai dengan standar yang dipersyaratkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang bagaimana kesiapan guru dan kondisi sarana prasarana laboratorium komputer yang ada, Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana kesiapan mengajar guru teknik komputer dan jaringan pada laboratorium komputer dan bagaimana gambaran mengenai tingkat kelayakan laboratorium komputer Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 di Kabupaten Bima. Pengumpulan data yang dipakai adalah menggunakan metode kuesioner atau angket untuk mengetahui kesiapan mengajar guru, dan check list untuk sarana prasarana laboratorium komputer. Validasi instrumen dilakukan oleh *expert judgement*. Hasil data penelitian diolah menggunakan pendekatan kuantitatif, Setelah diperoleh hasilnya, kemudian di deskripsikan dengan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut.

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa kesiapan mengajar guru TKJ di SMKN 1 Bima mencapai 88% dengan kategori sangat baik. Untuk SMK N 2 Bima tingkat kesiapan guru TKJ dalam pembelajaran mencapai 77% dengan kategori baik sedangkan untuk kesiapan sarana dan prasarana laboratorium komputer di SMK N 1 Bima tergolong sangat baik dengan pencapaian skor sebesar 85.71%. Sedangkan SMK N 2 Bima mencapai 80.95% dengan kategori baik.

Kata kunci : Guru TKJ, Sarana, Prasarana, Laboratorium Komputer

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “ Kesiapan Guru TKJ dalam Pengajaran dan Kesiapan Sarana Prasarana Laboratorium Komputer pada SMKN 1 dan SMKN 2 di Kabupaten Bima”.

Dalam penulisan laporan proyek akhir ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan serta saran dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Muhammad Munir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Djoko Santoso, M.Pd., selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang banyak memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Para Dosen, Teknisi dan Staf Jurusan Teknik Elektronika yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan bantuannya selama ini sehingga dapat terselesaikannya pembuatan Tugas Akhir Skripsi.

6. Drs. Muhammad Saleh, M.Si., selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kabupaten Bima.
7. Drs. Abdullah M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Kabupaten Bima.
8. Muhammad Olan Wardiansyah, S.Pel, M.Pd., selaku Teknisi Laboratorium Komputer Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Kabupaten Bima.
9. Wahyuningsih, S. Pd., Selaku Penanggung jawab Laboratorium Komputer Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 2 Kabupaten Bima.
10. Kedua orang tuaku yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh kasih sayang serta adik-adikku yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.
11. Semua pihak terkait yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik materiil maupun spritual. Semoga kebaikan anda menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangsempurnaan, maka kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sebagai langkah penyempurnaan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dan berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 12 September 2012
Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
M O T T O.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat secara teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	6
BAB IIKAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teori.....	7

1. Kesiapan Mengajar Guru	7
2. Guru TKJ.....	9
3. Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer.....	16
4. Standar Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer.....	17
5. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN)	21
B. Penelitian Yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir	25
BAB II METODE PENELITIAN	27
A. Metode Penelitian.....	27
B. Populasi Dan Sampel Penelitian	27
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumentasi	29
1. Teknik Pengumpulan Data.....	29
2. Instrumen Penelitian.....	30
3. Penentuan Skor.....	31
E. Teknik Analisis Data	34
1. Rerata atau <i>Mean</i> (M)	35
2. Skala Persentase	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil.....	38
1. Deskripsi Data Penelitian.....	38
2. Hasil Penelitian Tiap Kompetensi	39

3. Hasil Keseluruhan Kompetensi Kesiapan Masing-masing Guru TKJ dalam Pengajaran	51
4. Kesiapan Guru TKJ secara Keseluruhan dalam Pengajaran.....	53
5. Hasil Kesiapan Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer	55
B. Pembahasan	57
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Keterbatasan.....	66
C. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis, Rasio dan Deskripsi Sarana Laboratorium Komputer	20
Tabel 2. Kisi – kisi Angket Kesiapan Guru TKJ dalam Pengajaran.	33
Tabel 3. Hasil Angket Kesiapan Guru TKJ untuk Kompetensi pengelolaan Pembelajaran di SMK N 1 Bima.	39
Tabel 4. Hasil Angket Kesiapan Guru TKJ untuk Kompetensi pengelolaan Pembelajaran di SMK N 2 Bima.	40
Tabel 5. Hasil Angket Kesiapan Guru TKJ untuk Kompetensi Wawasan Kependidikan di SMK N 1 Bima.	42
Tabel 6. Hasil Angket Kesiapan Guru TKJ untuk Kompetensi Wawasan Kependidikan di SMK N 2 Bima.	43
Tabel 7. Hasil Angket Kesiapan Guru TKJ untuk Kompetensi Akademik di SMKN 1 Bima.	45
Tabel 8. Hasil Angket Kesiapan Guru TKJ untuk Kompetensi Akademik di SMKN 2 Bima.	45
Tabel 9. Hasil Angket Kesiapan Guru TKJ untuk Kompetensi Pengembangan Profesi di SMK N 1 Bima.....	48
Tabel 10. Hasil Angket Kesiapan Guru TKJ untuk Kompetensi Pengembangan Profesi di SMK N 2 Bima.....	49
Tabel 11. Hasil Angket Kesiapan Guru TKJ dalam Pengajaran di SMK N 1 Bima.	51
Tabel 12. Hasil Angket Kesiapan Guru TKJ dalam Pengajaran di SMK N 2 Bima.	52

Tabel 13. Hasil Keseluruhan Angket Kesiapan Guru TKJ Dalam Pembelajaran .	53
Tabel 14. Hasil Penilaian untuk Setiap Komponen Check List	55
Tabel 15. Hasil Keseluruhan dari Angket Check List	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Pencapaian Kompetensi pengelolaan Pembelajaran SMK N 1 Bima untuk Masing-masing Guru TKJ	41
Gambar 2. Diagram Batang Pencapaian Kompetensi pengelolaan Pembelajaran SMK N 2 Bima untuk Masing-masing Guru TKJ	41
Gambar 3. Diagram Batang Pencapaian Kompetensi Wawasan Kependidikan SMK N 1 Bima untuk Masing-masing Guru TKJ	42
Gambar 4. Diagram Batang Pencapaian Kompetensi Wawasan Kependidikan SMK N 2 Bima untuk Masing-masing Guru TKJ	44
Gambar 5. Diagram Batang Pencapaian Kompetensi Akademik SMK N 1 Bima untuk Masing-masing Guru TKJ	47
Gambar 6. Diagram Batang Pencapaian Kompetensi Akademik SMK N 2 Bima untuk Masing-masing Guru TKJ	47
Gambar 7. Diagram Batang Pencapaian Kompetensi Pengembangan Profesi SMKN 1 Bima untuk Masing-masing Guru TKJ	50
Gambar 8. Diagram Batang Pencapaian Kompetensi Pengembangan Profesi SMKN 2 Bima untuk Masing-masing Guru TKJ	50
Gambar 9. Diagram Batang Pencapaian Kesiapan Pengajaran di SMK N 1 Bima untuk Masing-masing Guru TKJ	51
Gambar 10. Diagram Batang Pencapaian Kesiapan Pengajaran di SMK N 2 Bima untuk Masing-masing Guru TKJ	52
Gambar 11. Diagram Lingkaran Pencapaian Kesiapan Pengajaran Guru TKJ.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Kesediaan Sebagai Pembimbing TAS	71
Lampiran 2.	Surat Pernyataan Bersedia Jadi Pembimbing TAS	72
Lampiran 3.	SK Dekan FT UNY Pengangkatan Pembimbing TAS	73
Lampiran 4.	Lembar Persetujuan Untuk Pengujian TAS	74
Lampiran 5.	SK Dekan FT UNY Pengangkatan Panitia Penguji TAS	75
Lampiran 6.	Pengesahan Ijin Penelitian	76
Lampiran 7.	Permohonan Ijin Penelitian dari FT UNY	77
Lampiran 8.	Ijin Penelitian dari Pemerintah Provinsi DIY	78
Lampiran 9.	Ijin Penelitian dari Pemerintah Provinsi NTB.....	79
Lampiran 10.	Surat Keterangan telah melakukan penelitian.....	80
Lampiran 11.	Salinan PERMENDIKNAS No. 40 Tahun 2008.....	81
Lampiran 12.	Salinan Lampiran PERMENDIKNAS No.40 Tahun 2008...	86
Lampiran 13.	Surat Pengantar Uji Validitas.....	95
Lampiran 14.	Surat Permohonan dan Pernyataan Judgement Instrument Penelitian.....	96
Lampiran 15.	Intsrument Penelitian (Angket)	97
Lampiran 16.	Data Hasil Penelitian dan Olah Data	109
Lampiran 17.	Foto Dokumentasi.....	119

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mencapai tujuan suatu pekerjaan, seseorang perlu memiliki kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas tersebut, baik kesiapan fisik, kesiapan mental maupun kesiapan secara segi kognitif. Hal ini berlaku juga bagi seorang guru yang berperan sebagai pemberi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar harus selalu membekali diri dengan persiapan sebelum mengajar. Begitu juga Guru– GuruTKJ yang berada di Kabupaten Bima.

TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) merupakan salah satu kompetensi keahlian yang terdapat pada SMKN yang berada di Kabupaten Bima dan merupakan kompetensi keahlian yang mengarah pada upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM). Kabupaten Bima yang merupakan daerah pemekaran dengan Kota Bima. Sejak pemekaran itu telah berkembang dengan pembangunan sekolah-sekolah seperti SMK. Sarana pendidikan dalam tahap perkembangan dan pembangunan serta untuk saat ini terdapat 6 SMKN di Kabupaten Bima. Dari data yang didapatkan, bahwa SMKN pertama mulai berjalan pada tahun 2002 yaitu SMKN 1 Kabupaten Bima. Sekolah ini mulai mengembangkan sarana laboratorium komputernya pada tahun 2004 dan tidak adanya perkembangan atau pembaharuan pada kondisi sarana sampai saat ini, dan keadaan laboratorium komputer sendiri dirasa sudah sangat baik keberadaanya dan perkembangannya menurut dari penuturan pihak sekolah dan pengelola laboratorium komputer sekolah.

Upaya meningkatkan SDM dengan strategi pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)/*Information and Communication Technology* (ICT) dalam pendidikan yang sejalan dengan upaya masyarakat dunia yang sedang mengembangkan tatanan masyarakat informasi, maka upaya pemanfaatan ICT dalam bidang pendidikan telah dimulai dan sudah banyak berbagai inisiatif agar sekolah memanfaatkan ICT.

ICT merupakan kebutuhan mutlak bagi masyarakat sekolah. Bahkan di desa-desa pun, sekolah dasar juga bahkan sudah dilengkapi dengan laboratorium komputer, walaupun hanya komputer bekas dan agak tertinggal dengan ruangan yang serba terbatas. Kenyataan ini sudah menggambarkan upaya-upaya masyarakat pendidikan untuk mengikuti perkembangan zaman dan upaya pemanfaatan ICT. Tidak dapat dipungkiri lagi saat ini semua media pembelajaran sudah dapat di adopsi dalam paket multimedia berbasis ICT. Kenyataan mengatakan bahwa siswa lebih tertarik dan termotivasi belajar dengan menggunakan fasilitas multimedia dari pada dengan media yang konvensional.

Permasalahan yang banyak timbul adalah kesiapan dari SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada, ini dapat terlihat dengan ketidak merataan sarana dan prasarana yang di miliki setiap sekolah-sekolah di Indonesia. Pemerataan ini pun sudah di upayakan melalui banyak usaha. Upaya-upaya ini adalah untuk meningkatkan SDM yang memadai.

Data yang didapat pada hasil observasi hari Selasa tanggal 10 Oktober 2011, dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bima bahwa terdapat 6 SMKN

di Kabupaten Bima. Dan hanya beberapa sekolah yang memiliki sarana laboratorium komputer yaitu : SMKN 1, SMKN 2 dan SMKN 5.

SMKN 1 Kabupaten Bima merupakan sekolah yang di jadikan ICT (*Information and Communication Technology*) Center untuk daerah Kabupaten Bima sehingga sarana dan prasarana agak lengkap dibanding SMKN lain di Kabupaten Bima. Sedangkan SMKN 2 Kabupaten Bima sendiri keberadaan laboratorium komputernya baru berjalan 1 tahun dan tersambung dengan jaringan internet baru sekitar 1 minggu dari waktu observasi awal, hal ini di tuturkan dari kepala UPT sekolah tersebut. Informasi yang didapat dari pihak sekolah juga pada waktu observasi ke sekolah hari Rabu tanggal 11 Oktober 2011 bahwa acuan pengadaan laboratorium komputer adalah mengacu pada instansi yang mendanai pengadaan komputer tersebut, selama ini sarana dan prasarana laboratorium komputer belum ada yang melakukan semacam penilaian kelayakan dan sejenisnya.

Dari uraian tersebut maka dipandang perlu mengambil objek di daerah asal penulis karena keberadaan Kabupaten Bima sendiri yang jauh dari pusat, sehingga dirasa sangat jarang bahkan tidak mendapat perhatian lebih dari pusat tentang kelayakan dan standarisasinya.

Dari uraian tersebut merasa penting dilakukannya penelitian tentang **Kesiapan Guru TKJ Dalam Pengajaran Dan Kesiapan Sarana Prasarana Laboratorium Komputer Pada SMKN 1 Dan SMKN 2 di Kabupaten Bima.**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat diperoleh beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kesiapan Guru Teknik Komputer Jaringan dalam pengajaran yang menggunakan laboratorium komputer membutuhkan kesiapan mengajar untuk lebih efektif.
2. Pelaksanaan sistem pembelajaran di Laboratorium Komputer pada SMKN 1 dan SMKN 2 di Kabupaten Bima membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.
3. Belum pernah diadakannya sebuah tindakan penilaian untuk mengetahui kesiapan terhadap sarana dan prasarana laboratorium komputer pada SMKN 1 dan SMKN 2 di Kabupaten Bima.
4. Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 40 tahun 2008 tentang sarana dan prasarana pada laboratorium komputer untuk SMK belum terealisasi secara merata ke daerah-daerah di Indonesia khususnya di Bima.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini membatasi permasalahan penelitian tentang kesiapan guru TKJ yang menggunakan ruangan laboratorium komputer dalam mengajarkannya sarana prasarana laboratorium komputer pada SMKN 1 dan SMKN 2 yang berada di Kabupaten Bima yang mengacu pada standarisasi yang telah diatur dalam BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yang tertuang dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.

40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan untuk dicari pemecahannya, rumusan masalah tersebut antara lain :

1. Bagaimana kesiapan guru TKJ (teknik komputer dan Jaringan) dalam pengajaran yang menggunakan laboratorium komputer pada SMKN 1 dan SMKN 2 di Kabupaten Bima?
2. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana di laboratorium komputer pada SMKN 1 dan SMKN 2 di Kabupaten Bima sesuai dengan standar yang dipersyaratkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengacu pada masalah yang telah disebutkan pada sub point sebelumnya yaitu untuk :

1. Mengetahui bagaimana kesiapan guru TKJ (teknik komputer dan jaringan) dalam pengajaran yang menggunakan laboratorium komputer pada SMKN 1 dan SMKN 2 di Kabupaten Bima.
2. Mengetahui bagaimana kesiapan sarana dan prasarana di Laboratorium Komputer pada SMKN 1 dan SMKN 2 di Kabupaten Bima sesuai dengan standar yang dipersyaratkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat secara teoritis

- a. Mengetahui kesiapan guru TKJ dalam pengajaran dan kondisi sarana prasarana laboratorium komputer pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 di Kabupaten Bima.
- b. Penerapan ICT(*Information and Communication Technology*) pada sekolah menengah kejuruan dapat ditumbuhkembangkan dengan adanya standar sarana prasarana yang dikeluarkan oleh BSNP.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai acuan untuk kesiapan mengajar guru pada program keahlian TKJ.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dengan memaksimalkan kesiapan guru dalam pengajaran serta sarana dan prasara laboratorium komputer.
- c. Menjadi acuan dalam pengadaan laboratorium komputer pada SMK yang ada di Indonesia yang mengacu pada standar nasional.
- d. Mempublikasikan keadaan dan kondisi sekolah yang dalam hal ini adalah kesiapan guru TKJ dalam pengajaran dan keberadaan laboratorium komputer sekolah itu sendiri.
- e. Dapat mempublikasikan dan mensosialisasikan standar nasional pendidikan untuk sarana dan prasarana laboratorium komputer yang dikeluarkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yang terlampir pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kesiapan Mengajar Guru

Untuk mencapai suatu pekerjaan, seseorang perlu memiliki kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas tersebut, baik kesiapan fisik, kesiapan mental maupun kesiapan secara segi kognitif. Hal ini berlaku juga bagi seorang guru yang berperan sebagai pemberi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar harus selalu membekali diri dengan persiapan sebelum mengajar.

Suharsimi Arikunto (2001), memberikan arti terhadap kesiapan dari seorang guru bahwa kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Sebagai contoh, seorang calon guru dikatakan mempunyai kesiapan mengajar praktik kelistrikan jika guru tersebut mempunyai cukup pengetahuan tentang cara pengukuran dan perawatan komponen-komponen kelistrikan.

Menurut Nana Sudjana (1999) berpendapat bahwa ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar. Pertama adalah tahap mengajar (merencanakan rencana belajar), kedua adalah menggunakan atau pendekatan mengajar (alat peraga) dan tahap ketiga prinsip mengajar (persiapan mental). Mempersiapkan diri sebelum mengajar menurut tiga aspek tersebut akan membuat pengajar siap serta penuh percaya diri untuk memasuki ruangan kelas, karena pengajar tersebut telah mengetahui cara yang akan digunakan untuk

menjelaskan bahan pelajaran. Potensi-potensi tersebut pada dasarnya sama dengan yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1999). Persiapan yang baik sangat perlu untuk mendapatkan atau memperoleh hasil yang maksimal. Ketiga tahapan tersebut harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran. Satu tahap ditinggalkan, sebenarnya tidak dapat dikatakan proses pengajaran.

Pada dasarnya konsep persiapan dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah konsep yang sangat baik, namun implementasi dalam proses persiapan ini memerlukan waktu yang cukup panjang. Perubahan zaman dan perubahan teknologi pendidikan menuntut perubahan pola pikir, sikap serta nilai-nilai dari setiap individu yang ikut di dalamnya. Pelaksanaan persiapan mengajar akan berhasil maka perubahan pola pikir, sikap dan guru-gurunya harus mengikuti perubahan yang ada.

Berdasarkan pengertian kesiapan dan mengajar diatas, dapat dikemukakan bahwa kesiapan mengajar adalah suatu titik kematangan atau keadaan yang diperlukan untuk melakukan sesuatu kegiatan mengorganisasi lingkungan dengan baik yang menetapkan guru sebagai fasilitator untuk membantu siswa agar dapat belajar dan kegiatan tersebut terikat oleh suatu tujuan tertentu.

Dengan demikian kesiapan guru pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktik guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan perkataan lain strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan praktik mengajar.

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar (Oemar Hamalik,

2005). Kemampuan ini dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagai proses, belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian evaluasi. Pada tahap berikutnya adalah tindakan atau praktik mengajar.

Dari uraian diatas ada beberapa hal yang dapat di tarik kesimpulan bahwa kesiapan mengajar seorang guru adalah meliputi beberapa hal antara lain :

- a. Merencanakan rencana belajar atau RPP berupa pelaksanaan kegiatan atau proses belajar mengajar dan strategis atau metode mengajar,
- b. Kesiapan kepribadian yang meliputi kesiapan fisik, kesiapan mental, kompetensi / kemampuan dasar,
- c. Penguasaan guru seperti menguasai bahan belajar, kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa, kemampuan melaksanakan proses pengajaran, kemampuan mengukur hasil belajar siswa.
- d. Menggunakan atau pendekatan mengajar (seperti penggunaan alat peraga dan modul praktik) atau cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.

2. Guru TKJ

Guru merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar dan memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu kedudukan guru dalam proses belajar mengajar juga

sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan.

Guru merupakan profesi yang jabatannya atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Adapun tugas guru sebagai profesi, meliputi: mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa.

Kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesinya, sedangkan profesionalisme berarti kualitas dan perilaku khusus yang menjadi ciri khas guru profesional, guru juga diharapkan mampu melaksanakan KBM suatu kegiatan yang integral dan resiprokal antara guru dan siswa dalam situasi instruksional. Dalam situasi ini guru mengajar dan siswa belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Soelaeman (1985), guru yang baik adalah guru yang mampu memilih bahan, menyajikan dan mengevaluasi, pendeknya yang berkemampuan untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik.

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya

manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional. Standar Kompetensi Guru meliputi 3 (tiga) komponen kompetensi dan masing-masing komponen kompetensi terdiri atas beberapa unit kompetensi. Secara keseluruhan standar kompetensi guru adalah sebagai berikut :

a. Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, yang terdiri atas,

1) Sub Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran :

- ✓ Menyusun rencana pembelajaran
- ✓ Melaksanakan pembelajaran
- ✓ Menilai prestasi belajar peserta didik.
- ✓ Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik.

2) Sub Komponen Kompetensi Wawasan Kependidikan :

- ✓ Memahami landasan kependidikan
- ✓ Memahami kebijakan pendidikan
- ✓ Memahami tingkat perkembangan siswa
- ✓ Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajarannya
- ✓ Menerapkan kerja sama dalam pekerjaan
- ✓ Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan

b. Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional, yang terdiri atas :

- ✓ Menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai materi pembelajaran

c. Komponen Kompetensi Pengembangan Profesi terdiri atas :

- ✓ Mengembangkan profesi.

Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) adalah program kompetensi keahlian yang bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam merakit, menginstall program, merawat dan memperbaiki komputer serta jaringannya.

TKJ merupakan program keahlian baru di sekolah-sekolah menengah kejuruan (SMK), baik negeri maupun swasta sejak tahun 2004. Wajar jika masyarakat belum banyak mengetahui/memahaminya. Meskipun baru, siswa TKJ SMK diakui kemampuannya oleh kalangan dunia kerja.

Sejak terbitnya kebijakan pemerintah bahwa sekolah kejuruan (dulu SMEA, STM, SMKK, dll) berubah nama menjadi SMK, menimbulkan konsekuensi bahwa setiap SMK memiliki kewenangan yang sama untuk membuka jurusan (bidang keahlian) / prodi (program keahlian) baru atau lebih populer dengan istilah re-engineering.

Program keahlian yang sudah tidak banyak dibutuhkan oleh dunia usaha/industri secara perlahan akan ditutup dan dibuka program keahlian baru sesuai kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian tidak ada lagi perbedaan antara SMK *eks* SMEA, STM, SMKK atau lainnya. Setiap SMK dapat membuka program yang dulunya hanya ada di sekolah kejuruan lain. Sebagai contoh SMK *eks* SMEA boleh membuka jurusan (bid. keahlian) teknik seperti TKJ, multimedia, elektro, dll. Sebaliknya SMK *eks* STM boleh membuka tata boga, tata busana ataupun kecantikan.

Dalam proses belajar dan pembelajaran yang berlangsung di SMK TKJ, siswa mendapatkan berbagai macam pendidikan dan pelatihan yaitu dengan adanya

program normatif, program adaptif dan program produktif. Pelajaran normatif dan adaptif merupakan pelajaran non kejuruan yang diberikan kepada siswa sebagai penunjang kemampuan produktif.

Mata pelajaran produktif adalah pembelajaran kejuruan yang merupakan kemampuan khusus yang diberikan kepada siswa sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. Pembelajaran produktif diberikan di bengkel/instalasi masing-masing program keahlian.

Materi-materi dalam pembelajaran produktif pada TKJ antara lain :

- ✓ Menginstal PC
- ✓ Menginstalasi Sistem Operasi Berbasis GUI
- ✓ Menginstalasi Software
- ✓ Mendiagnosis permasalahan pengoperasian PC dan peripheral
- ✓ Melakukan Perbaikan dan Setting Ulang Sistem PC
- ✓ Melakukan Perbaikan Periferal
- ✓ Melakukan Perawatan Periferal
- ✓ Perawatan PC
- ✓ Menginstal Sistem Operasi Berbasis Text
- ✓ Mem-Back-up dan Me-Restore Software
- ✓ Menginstall Perangkat Jaringan Lokal
- ✓ Mendiagnosis Permasalahan Pengoperasian Personal komputer yang Tersambung Jaringan
- ✓ Melakukan Perbaikan dan/atau Setting Ulang Koneksi Jaringan.

Beberapa kisi-kisi dalam guru TKJ yang penulis dapat dari website kemdiknas

(<http://sergur.kemdiknas.go.id/>) untuk melihat kisi-kisi tersebut antara lain :

- a. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.**
 - ✓ Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
- b. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.**
 - ✓ Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran
 - ✓ Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik
- c. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.**
 - ✓ Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
 - ✓ Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
 - ✓ Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
- d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.**
- e. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.**
 - ✓ Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- f. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik**
 - ✓ Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.

g. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

- ✓ Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan
- ✓ Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari uraian sebelumnya peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal terkait kesiapan mengajar guru TKJ, antara lain :

a. Sub Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran :

- ✓ Menyusun rencana pembelajaran (RPP) dengan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif
- ✓ Mengelola dan melaksanakan pembelajaran
- ✓ Menilai prestasi belajar peserta didik.
- ✓ Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik.

b. Sub Komponen Kompetensi Wawasan Kependidikan :

- ✓ Memahami landasan kependidikan
- ✓ Memahami kebijakan pendidikan
- ✓ Memahami tingkat perkembangan siswa
- ✓ Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajarannya
- ✓ Menerapkan kerja sama dalam pekerjaan
- ✓ Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan

c. Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional, yang terdiri atas :

- ✓ Menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai materi pembelajaran
- ✓ Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.

d. Komponen Kompetensi Pengembangan Profesi terdiri atas :

- ✓ Mengembangkan profesi.

3. Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer.

Laboratorium komputer mungkin sebuah bentuk penggunaan teknologi informasi disekolah yang dianggap paling lazim. Walaupun laboratorium komputer dapat menjadi tempat yang memberi fungsi cukup banyak, tapi umumnya hanya digunakan untuk melakukan proses belajar menggunakan komputer.

Selain fungsi utama sebagai tempat belajar komputer, laboratorium komputer sangat memungkinkan dioptimalkan penggunaannya. Siswa yang memiliki bakat yang kuat terhadap komputer dapat melakukan eksperimen dan eksplorasi lebih lanjut di laboratorium komputer. Dengan memberikan keleluasaan penggunaan, dan bimbingan yang cukup, maka laboratorium ini akan menjadi tempat yang amat berguna bagi mereka.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar. Menurut lampiran Permendiknas Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 tentang Standar sarana dan prasarana untuk SMK/MAK, yang dimaksud dengan sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi SMK/MAK.

Yang termasuk dalam sarana antara lain misalnya perabot atau mebel, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang teratur dan berkelanjutan. Sedangkan yang termasuk dalam prasarana antara lain misalnya lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

4. Standar Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer.

Untuk standar sarana dan prasaran laboratorium komputer ini penulis melakukan penelitian yang menggunakan standar nasional pendidikan yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai acuan dalam pelaksanaan untuk mengetahui kesiapan sarana dan prasarana laboratorium komputer ini.

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (<http://www.bsnp-indonesia.org>). Standar Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana,

terarah dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Standar Nasional Pendidikan terdiri dari:

- a. Standar Kompetensi Lulusan
- b. Standar Isi
- c. Standar Proses
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- e. Standar Sarana dan Prasarana
- f. Standar Pengelolaan
- g. Standar Pembiayaan Pendidikan
- h. Standar Penilaian Pendidikan

Fungsi dan tujuan Standar Nasional Pendidikan adalah:

- a. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.
- b. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengatur standar sarana dan prasarana untuk laboratorium komputer yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK, standar sarana dan prasarana laboratorium komputer adalah sebagai berikut :

- a. Ruang laboratorium komputer berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran bidang teknologi informasi dan komunikasi.
- b. Ruang laboratorium komputer dapat menampung minimum setengah rombongan belajar.
- c. Rasio minimum ruang laboratorium komputer adalah 3m^2 /peserta didik. Luas minimum ruang laboratorium adalah 64m^2 termasuk luas ruang penyimpanan dan perbaikan 16m^2 . Lebar minimum ruang laboratorium komputer adalah 8 m.
- d. Ruang laboratorium komputer dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis, Rasio dan Deskripsi Sarana Laboratorium Komputer

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi peserta didik	1 buah/ peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
1.2	Meja	1 buah/ peserta didik	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung 1 unit komputer dan peserta didik bekerja berdua. Jika CPU diletakkan di bawah meja, maka harus mempunyai dudukan minimum setinggi 15 cm. Kaki peserta didik dapat masuk ke bawah meja dengan nyaman.
1.3	Kursi guru	1 buah/ guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran kursi memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Meja guru	1 buah/ guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
2	Peralatan Pendidikan		
2.1	Komputer	1 unit/ praktikan, ditambah 1 unit untuk guru	Mendukung penggunaan multimedia. Ukuran monitor minimum 15".
2.2	<i>Printer</i>	1 unit/lab	
2.3	<i>Scanner</i>	1 unit/lab	
2.4	Titik akses internet	1 titik/lab	Berupa saluran telepon atau nirkabel.
2.5	<i>LAN</i>	Sesuai dengan banyak komputer	Dapat berfungsi dengan baik.
2.6	<i>Stabilizer</i>	Sesuai dengan banyak komputer	Setiap komputer terhubung dengan stabilizer.
2.7	Modul Praktik	1 set/ komputer	Terdiri dari sistem operasi, pengolah kata, pengolah angka, dan pengolah gambar.
3	Media Pendidikan		
3.1	Papan Tulis	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihat tulisan pada papan tulis dengan jelas.
4	Perlengkapan Lain		
4.1	Kotak Kontak	Sesuai dengan banyak komputer	
4.2	Jam dinding	1 buah/lab	
4.3	Tempat sampah	1 buah/lab	

5. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN)

Pendidikan sebagai suatu subsistem Pembangunan Nasional yang memikul peran dan tanggung jawab sangat besar sebagai penyedia dan pengembang Sumber Daya Manusia (SDM), dihadapkan dengan tuntutan nasional untuk menyiapkan tenaga kerja sesuai tuntutan/kebutuhan pasar bebas di era globalisasi dan era AFTA.

Dalam menghadapi hal tersebut di atas peningkatan SDM menjadi sangat prioritas berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menghadapi tantangan tersebut antara lain melalui penyiapan tenaga kerja yang terampil dan profesional pada tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri dalam tingkat keahlian yang sesuai khususnya potensi perikanan dan kelautan.

Dalam rangka mendukung program tersebut Gubernur Nusa Tenggara Barat sesuai surat Keputusan tanggal 2 Pebruari 2002 Nomor 27 Tahun 2002 telah membentuk Tim Pembukaan dan Pembangunan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelautan dan Perikanan Sape sebagai upaya pembangunan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelautan dan Perikanan untuk membekali kemampuan menguasai dan mendayagunakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di bidang kelautan dan perikanan.

Seiring dengan hal tersebut Kabupaten Bima yang luas wilayahnya 459.690 KM2 dimana 85% terdiri dari potensi laut dan 15% potensi darat adalah salah satu Kabupaten/Kota yang ada di Propinsi Nusa Tenggara Barat dari 7 Kabupaten/Kota ditetapkan pada tahun 2002/2003 untuk membuka dan

mengembangkan SMKN Kelautan dan Perikanan di Kecamatan Sape. Mengingat Kecamatan Sape merupakan salah satu kecamatan yang mengekspor ikan terbesar di Nusa Tenggara Barat (NTB) ke luar negeri Khususnya China, Jepang, Taiwan dan Hongkong melalui Denpasar Bali.

Program Keahlian yang pertama kali dibuka pada saat itu adalah Nautika Perikanan Laut (NPL) dan Budidaya Ikan (BI), seiring dengan perkembangan yang menuntut SMKN 1 Bima untuk tetap eksis di bidang pendidikan perikanan, maka dirasakan perlu untuk menambah Program Keahlian baru yaitu Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (TPHP), selanjutnya berturut-turut dibuka Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Kapal Penangkap Ikan (TKPI).

Selain SMKN 1 Kabupaten Bima yang memiliki laboratorium komputer ada juga SMKN 2 Kabupaten Bima yang telah memiliki laboratorium komputer yang pengadaannya baru 1 tahun lebih. SMKN 2 Kabupaten Bima adalah SMKN yang berada di Kecamatan Woha.

Dari keterangan data yang diperoleh hasil observasi ini SMKN yang menjadi sasaran penulis adalah SMKN 1 dan SMKN 2 Kabupaten Bima yang akan dijadikan objek.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan sebagai bahan pendukung dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian-penelitian tersebut membahas tentang kesiapan mengajar guru dan kesiapan sarana dan prasarana

laboratorium komputersekolah menengah kejuruan. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian Marissa Andriani (2010) dengan judul “*evaluasi sarana dan prasarana laboratorium komputer pada program keahlian teknik komputer dan jaringan di smk negeri 2 yogyakarta*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian sarana dan prasarana Laboratorium Komputer pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berdasarkan standar minimal yang dipersyaratkan oleh PERMENDIKNAS RI No. 40 Tahun 2008 adalah sudah **sesuai**. Sedangkan kualitas perangkat komputer berdasarkan standar minimal yang dipersyaratkan oleh SEAMOLEC adalah termasuk dalam kriteria **sesuai**.
2. Penelitian Arif Susilo (2010) yang berjudul “*kesiapan guru mata diklat produktif program keahlian audio video smk negeri 2 depok sleman untuk menyelenggarakan rintisan sekolah bertaraf internasional (R-SBI)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru mata diklat produktif program keahlian audio video SMK Negeri 2 Depok Sleman ditinjau dari: (1) aspek latar belakang pendidikan memiliki persentase pencapaian sebesar 69% (baik), (2) aspek penguasaan bahasa Inggris dan TIK memiliki persentase pencapaian sebesar 63,03% (baik) dan (3) aspek pengelolaan PBM memiliki persentase pencapaian sebesar 83,87 (sangat baik) dengan uraian persentase pencapaian persiapan mengajar sebesar 90,63% (sangat baik), pelaksanaan mengajar sebesar 79,31 (baik) dan evaluasi siswa sebesar 81,67% (sangat baik).

3. Penelitian Agung Wahyudiono (2011) yang berjudul "*evaluasi sarana dan prasarana laboratorium komputer pada program keahlian teknik komputer dan jaringan di smk negeri 2 depok*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aspek lahan ruang komputer mendapatkan presentase 79,18% berada pada kriteria baik, pada aspek perabot pada ruang laboratorium komputer mendapatkan presentase 87,5% berada pada kriteria sangat baik sedangkan pada aspek peralatan pendidikan mendapatkan presentase 78,88% berada pada kriteria baik.
4. Penelitian Yulian Herdani(2011) yang berjudul "*kesiapan guru mata diklat produktif jurusan teknik otomasi industri SMK N 2 Depok menuju sekolah bertaraf internasional (SBI)*". Hasil penelitian menunjukkan kesiapan guru mata diklat produktif Jurusan Teknik Otomasi Industri SMK Negeri 2 Depok menuju Sekolah Bertaraf Internasional ditinjau dari: (1) aspek latar belakang pendidikan dikategorikan siap dengan persentase pencapaian sebesar 69,38%, (2) aspek intensitas pendidikan/pelatihan bahasa Inggris dikategorikan kurang siap dengan persentase pencapaian sebesar 43,61%, (3) aspek penguasaan komputer (menurut persepsi guru) dikategorikan siap dengan persentase 69,69%, (4) aspek kompetensi mengelola PBM dengan responden guru dikategorikan sangat siap dengan persentase pencapaian sebesar 87,87%, (5) aspek kompetensi mengelola PBM dengan responden siswa dikategorikan siap dengan persentase pencapaian sebesar 72,53%, (6) terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas pendidikan/pelatihan bahasa Inggris dengan penguasaan komputer oleh guru, (7) Intensitas pendidikan/pelatihan bahasa

Inggris dapat memprediksi penguasaan komputer (menurut persepsi guru) sebesar 40,5%. Sedangkan sisanya 59,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

C. Kerangka Pikir

Untuk mencapai tujuan proses kegiatan pembelajaran seorang guru Teknik Komputer dan Jaringan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 di Kabupaten Bima perlu memiliki kesiapan – kesiapandalam pengajaran akan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya sebagai wadah pendidikan yang secara spesifik membekali peserta didik dengan keterampilan kejuruan sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Kesiapan dari seorang guru Teknik Komputer dan Jaringan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 di Kabupaten Bima adalah suatu kompetensi, sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat atau mengajar. Begitu juga halnya dengan guru Teknik Komputer dan Jaringan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 di Kabupaten Bima dikatakan memiliki kesiapan mengajar apabila memiliki kompetensi-kompetensi mengajar seperti kompetensi RPP (tahap perencanaan rencana belajar), penguasaan materi dan bahan ajar, kemampuan mendiagnosa dan mengukur hasil belajar siswa, penggunaan atau pemanfaatan alat peraga dan modul praktikserta kompetensi pendekatan mengajar.

Faktor pendukung juga dalam mencapai kesuksesan proses belajar mengajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 dan Sekolah Menengah Kejuruan

Negeri 2 di Kabupaten Bima adalah dengan tersedianya sarana dan prasarana laboratorium komputer yang memadai dan sesuai dengan standar minimalnya. Penentuan standar sarana dan prasarana merupakan acuan mutlak bagi setiap Sekolah Menengah Kejuruan. Kesesuaian atau ketercapaian sarana dan prasarana setiap sekolah akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana laboratorium komputer pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 di Kabupaten Bima dikatakan layak apabila telah memenuhi standar – standar yang telah dipersyaratkan. Dalam penelitian ini tingkat ketercapaian yang ditinjau adalah dari segi kesesuaian sarana berupa perabot atau mebel, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang termasuk dalam prasarana antara lain misalnya lahan, ruang laboratorium, instalasi daya dan jasa, ruang / tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Untuk pelaksanaan kegiatan praktik di laboratorium komputer pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 di Kabupaten Bima. Jika hal ini tercapai maka proses belajar mengajar pun bisa berlangsung dengan baik pula.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian untuk menghimpun data tentang bagaimana kesiapan guru dan kondisi sarana prasarana laboratorium komputer yang ada. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana kesiapan mengajar guru teknik komputer dan jaringan pada laboratorium komputer dan bagaimana gambaran mengenai tingkat kesiapan laboratorium komputer Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 di Kabupaten Bima.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam menganalisis data menggunakan data – data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistik. Setelah diperoleh hasilnya, kemudian dideskripsikan dengan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut.

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya maka layak nya seperti pada penelitian umumnya bahwa pada penelitian ini juga perlu diidentifikasi dulu populasi dan sampel dalam penelitian agar menambah kejelasan dalam penelitian. Populasi penelitian menurut Suharsimi (1998) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1984) populasi penelitian adalah seluruh individu yang akan dikenai sasaran generalisasi dan sampel-sampel yang akan

diambil dalam suatu penelitian. Dapat di ambil kesimpulan dari penjelasan itu bahwa yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah sejumlah Guru Teknik Komputer dan Jaringan program produktif dan Laboratorium komputer Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 di Kabupaten Bima. Dimana jumlah guru pada populasi penelitian ini berjumlah 7 orang dan laboratorium komputernya masing – masing 1 ruangan untuk setiap Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 di Kabupaten Bima.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek / subyek yang merupakan sumber data. Menurut Sugiyono (2007), menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Menurut Suharsimi Arikunto (1992), menyatakan bahwa jika populasi kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penelitian ini diambil sampel sebanyak jumlah populasi yang ada.

Dari uraian tersebut maka yang menjadi objek penelitian adalah sarana dan prasarana laboratorium komputer pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 di Kabupaten Bima.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kabupaten Bima yang terletak di Kecamatan Sape dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kabupaten Bima yang terletak di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat. Dan waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Agustus 2012 sampai dengan September 2012.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumentasi

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini merupakan pengamatan secara langsung mengenai kondisi kesiapan mengajar guru TKJ dan sarana prasarana laboratorium komputer yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kabupaten Bima dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kabupaten Bima. Hal – hal yang diobservasi meliputi kesiapan mengajar guru seperti RPP (tahap perencanaan rencana belajar), penguasaan materi dan bahan ajar, kemampuan mendiagnosa dan mengukur hasil belajar siswa, penggunaan atau pemanfaatan alat peraga dan modul praktik dan pendekatan mengajar serta observasi tentang kondisi laboratorium komputer berupa lahan ruang laboratorium komputer, perabot di ruang laboratorium komputer dan peralatan pendidikan di ruang laboratorium komputer yang ada.

b. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2009), metode dokumentasi adalah mencari data – data mengenai hal – hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui data tentang diskripsi umum sekolah di antaranya sarana prasarana laboratorium komputer, profil sekolah, struktur organisasi sekolah dan jumlah guru TKJ program produktif yang mengajar pada SMKN 1 dan SMKN 2 di Kabupaten Bima.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang dipilih atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2007). Instrumen dalam penelitian harus mempunyai dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket. Kemudian akan di uji validitasnya terlebih dahulu oleh para ahli atau *Expert Judgement*.

Angket (*Kuesioner*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010). Kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandangnya, beberapa sudut pandang tersebut adalah dipandang dari cara menjawab, dari jawaban yang diberikan dan dari bentuknya (Suharsimi Arikunto, 1992). Namun pada penelitian ini penulis

menggunakan salah satu jenis yang dipandang dari bentuknya yang terdiri dari 4 jenis yaitu : Kuesioner *pilihan ganda*, Kuesioner *isian*, *check list* dan *rating-scala*.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kesiapan guru TKJ dalam pengajaran dan kondisi sarana prasarana laboratorium komputer pada SMKN 1 dan SMKN 2 di Kabupaten Bima. Berdasarkan penggolongan angket yang dijelaskan sebelumnya, untuk mendapatkan data tentang kesiapan guru ini akan digunakan bentuk *kuesioner pilihan ganda* dan *kuesioner isian*. Sedangkan untuk mengetahui kesiapan sarana prasarana laboratorium komputer menggunakan bentuk *Check list*.

Instrumen yang menggunakan *Check list* yaitu peneliti tinggal memberikan tanda cek atau dengan menuliskan angka yang menunjukkan jumlah atau nilai pada setiap pemunculan data pada daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Daftar variabel mengacu pada ketentuan peraturan yang dikeluarkan pemerintah tentang standar sarana dan prasarana yang dipersyaratkan oleh Permendiknas RI No. 40 Tahun 2008 serta yang dilampirkan dalam permendiknas yang dimaksud.

3. Penentuan Skor

a. Angket kesiapan guru TKJ dalam pengajaran

Penskoran untuk angket kesiapan guru TKJ dalam pengajaran digunakan sistem *rating scale*. Tipe *rating scale* ini dianggap yang paling sederhana bentuk dan pengadministrasian-nya. Berikut keterangan penskoran untuk angket kesiapan guru TKJ dalam pengajaran berupa *rating scale* :

- 1 = Selalu
- 2 = Sering
- 3 = Kadang-kadang
- 4 = Tidak Pernah

Untuk acuan penggunaan pengisian skor ini adalah untuk skor “4” apabila kriteria atau kompetensi yang digunakan atau yang dimiliki sesuai secara total dan selalu dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan. Skor “3” untuk mengidentifikasi-kompetensi yang ada telah dimiliki dan hampir mendekati sesuai dengan yang ditentukan atau sering digunakan. Skor “2” digunakan untuk mengidentifikasi penilaian kompetensi yang kadang – kadang. Dan untuk skor 1 digunakan bila kompetensi yang ditanyakan tidak pernah.

Untuk kisi – kisi pada angket dapat dilihat pada tabel 2 halaman berikut ini.

Tabel 2.Kisi – kisi Angket Kesiapan Guru TKJ dalam Pengajaran.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	No item
Kesiapan Guru TKJ dalam Pengajaran	Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran	Menyusun Rencana Proses Pembelajaran (RPP)	3	1,2, 3
		Mengelola dan melaksanakan pembelajaran	3	4, 5, 6
		Menilai prestasi belajar peserta didik	3	7, 8, 35
		Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik	3	9, 10, 11
	Kompetensi Wawasan Kependidikan	Memahami landasan kependidikan	3	12, 13, 36
		Memahami kebijakan pendidikan	3	14, 15, 16
		Memahami tingkat perkembangan siswa	3	17, 18, 19
		Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajarannya	3	20, 21, 22
		Menerapkan kerja sama dalam pekerjaan	3	23, 24, 33
		Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan	3	25, 26, 27
	Kompetensi Akademik	Menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai materi pembelajaran	3	37, 38, 39
		Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain	3	28, 29, 34
	Kompetensi Pengembangan Profesi	Mengembangkan profesi	3	30, 31, 32
Total			39	39

b. Check list sarana prasarana laboratorium komputer

Padacheck list akan menggunakan model *Rating Scale*, data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Kemudian untuk menetapkan nilai suatu penilaian dipergunakan skala penilaian. Skala penilaian ini dipakai untuk menilai atau mengamati situasi secara kualitatif. Skala tersebut masing – masing mewakili tingkat nilai yang berlainan, dari yang terendah sampai pada yang tertinggi. Yang akan digunakan pada penskoran pada check list adalah “Sangat Sesuai”, “Sesuai”, “Tidak Sesuai” dan “Tidak Ada”. Dan angka yang digunakan adalah, “1” untuk keterangan “Tidak Ada”, “2” untuk keterangan “Tidak Sesuai”, “3” untuk keterangan “Sesuai”, dan “4” untuk keterangan “Sangat Sesuai”.

Untuk acuan penggunaan pengisian skor ini adalah untuk skor “4” apabila kriteria yang dimiliki sesuai secara total dari yang distandarkan. Skor “3” untuk mengidentifikasi spesifikasi yang ada telah di miliki dan hampir mendekati sesuai dengan yang ditentukan. Skor “2” digunakan untuk mengidentifikasi penilaian kriteria yang telah ada tapi tidak sesuai dengan ketentuan standar Dan untuk skor 1 digunakan bila kriteria yang ditentukan tidak ada atau tidak dimiliki.

Untuk check list ini dapat dilihat pada tabel halaman lampiran.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi, dalam analisis statistik deskriptif yang digunakan tidak ada uji signifikansi dan taraf kesalahan, karena penelitian ini tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi. Beberapa statistik yang digunakan adalah skala penilaian, rerata dan presentase. Skala penilaian digunakan untuk membantu mempermudah pada perhitungan rerata dan mempresentasikan semua data hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian.

1. Rerata atau *Mean* (M)

Rerata atau Mean (M) merupakan teknik penjelasan yang didasarkan atas nilai rata-rata kelompok tersebut. Rerata dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$M = \frac{\sum X_i}{n}$$

Dimana : M = Mean atau rata-rata

X_i = Nilai x dari i sampai ke n

n = Jumlah individu

Rerata ini akan digunakan untuk menghitung jumlah secara keseluruhan point pada cek list dan angket yang digunakan pada instrumen penelitiannya.

a. Menghitung rerata angket kesiapan guru TKJ dalam pengajaran

Untuk menghitung rerata dari hasil pengambilan data pada angket kesiapan guru TKJ dalam pengajaran dapat menggunakan pengembangan dari rumus rerata pada statistik yang ada, dan keterangannya dapat dilihat berikut:

$$M^1 = \frac{\sum X_i^1}{n^1}$$

Keterangan:

M^1 = rerata penilaian angket untuk 1 guru TKJ

X_i^1 = penilaian per-item kompetensi dari X ke “i” sampai “n”

n^1 = jumlah item kompetensi

$$M^2 = \frac{\sum M_i^1}{n^2}$$

Keterangan:

M^2 = rerata hasil keseluruhan guru TKJ

M_i^1 = rerata penilaian angket untuk 1 guru TKJ dari X ke “i” sampai “n”

n^2 = jumlah guru TKJ

b. Menghitung rerata Check list sarana prasarana laboratorium komputer.

$$M = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

M = rerata penilaian Check list

X_i = nilai Check list dari X ke “i” sampai “n”

n = jumlah item Check list

2. Skala Persentase

Perhitungan dalam analisis data menghasilkan presentase yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Proses perhitungan presentase dilakukan dengan cara mengkalikan hasil bagi skor riil dengan skor maksimal dengan seratus persen. Dimana skor riil adalah hasil penilaian dari perhitungan rerata untuk angket dan check list dan skor maksimal adalah nilai yang sudah dihitung sebelumnya yang

merupakan hasil rerata maksimal pada nilai maksimal peritem pada angket dan check list. Untuk jelasnya dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{skor riil}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria pencapaiannya adalah sebagai berikut:

Sangat Baik = 81% – 100 %

Baik = 61% – 80%

Cukup Baik = 41% – 60%

Tidak Baik = 21% – 40%

Sangat Tidak Baik = 0% – 20%

Sedangkan skala presentasi ini bisa dinyatakan dari hasil perhitungan rerata yang digunakan pada hasil observasi pada instrumen penelitian dan digunakan presentasi ini agar lebih mudah memberikan penilaian secara keseluruhan dari hasil penelitian tentang presentase kesiapan guru TKJ dalam pengajaran dan presentase hasil akhir dari penilaian kesiapan sarana prasarana laboratorium komputer pada SMKN 1 dan SMKN 2 di Kabupaten Bima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini menggunakan angket sebagai parameter pengukuran. Angket yang telah ada sebelumnya telah di validitas *ExpertJudgement* untuk mengetahui kelayakan dalam pengambilan suatu data. Hasil penelitian kemudian dianalisis secara deskripsi statistik untuk mengetahui seberapa besar kesiapan guru dalam mengajar dan bagaimana kelengkapan sekolah dalam memberikan fasilitas untuk mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

1. Deskripsi Data Penelitian

Angket kesiapan guru TKJ ini melibatkan seluruh guru produktif TKJ yang berada pada masing-masing sekolah, dan terdapat tujuh guru dari masing-masing sekolah. Ketujuh guru tersebut merupakan guru yang mengajar kelas program keahlian teknik komputer dan jaringan. Guru-guru yang mengajar TKJ di SMK N baik 1 maupun 2 di Kabupaten Bima tidak semuanya mempunyai gelar sarjana. Terlebih di SMK N 1 Bima yang lebih dahulu berdiri daripada SMK N lain di Bima mempunyai tenaga pengajar secara keseluruhan untuk program keahlian TKJ yang masih belum sarjana. Akan tetapi, meskipun beberapa tenaga pengajar tersebut belum sarjana namun berkompeten dibidang TKJ. Sedangkan laboratorium komputer SMK N 2 Bima yang baru 2 tahun berdiri telah memiliki tenaga pengajar untuk program keahlian teknik komputer dan jaringan yang telah sarjana dan berkompetensi dibidang TKJ, meskipun masih ada satu guru TKJ yang masih lulusan diploma.

2. Hasil Penelitian Tiap Kompetensi

a. Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran

Keempatbelas guru tersebut diberikan angket yang berisi skala kesiapan dalam mengajar siswa. Kesiapan tersebut meliputi merencanakan rencana belajar, merencanakan pendekatan atau alat yang digunakan dalam mengajar, dan prinsip mengajar (persiapan mental). Mempersiapkan diri sebelum mengajar menurut tiga aspek tersebut akan membuat pengajar siap serta penuh percaya diri untuk memasuki ruangan kelas, karena pengajar tersebut telah mengetahui cara yang akan digunakan untuk menjelaskan bahan pelajaran.

Angket kesiapan guru TKJ dalam pengajaran terdiri dari 4 indikator dengan kompetensi dasar pengelolaan pembelajaran, wawasan pendidikan, akademik dan pengembangan profesi. Selanjutnya akan dipaparkan satu per satu hasil angket yang didapat untuk masing-masing kompetensi. Pertama untuk kompetensi pengelolaan pembelajaran yang disajikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Angket Kesiapan Guru TKJ untuk Kompetensi pengelolaan Pembelajaran di SMK N 1 Bima.

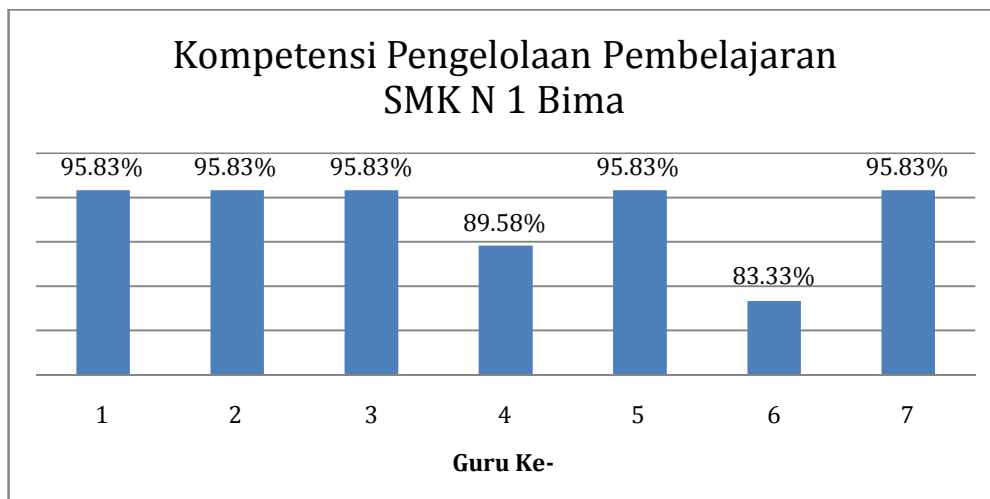
No	Nama Guru	Total Skor	Pencapaian	Status
1	Guru 1	46	95.83%	Sangat baik
2	Guru 2	46	95.83%	Sangat baik
3	Guru 3	46	95.83%	Sangat baik
4	Guru 4	43	89.58%	Sangat baik
5	Guru 5	46	95.83%	Sangat baik
6	Guru 6	40	83.33%	Sangat baik
7	Guru 7	46	95.83%	Sangat baik

Tabel 4. Hasil Angket Kesiapan Guru TKJ untuk Kompetensi pengelolaan Pembelajaran di SMK N 2 Bima.

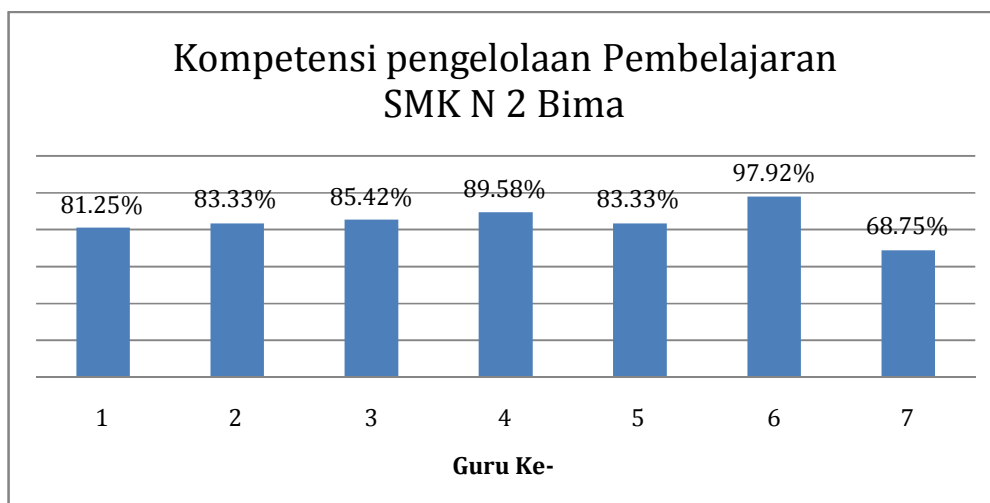
No	Nama Guru	Total Skor	Pencapaian	Status
1	Guru 1	39	81.25%	Sangat baik
2	Guru 2	40	83.33%	Sangat baik
3	Guru 3	41	85.42%	Sangat baik
4	Guru 4	43	89.58%	Sangat baik
5	Guru 5	40	83.33%	Sangat baik
6	Guru 6	47	97.92%	Sangat baik
7	Guru 7	33	68.75%	Baik

Tabel 3 di atas merupakan hasil dari angket dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran untuk masing-masing guru TKJ di SMK N 1 Bima sedangkan untuk tabel 4 merupakan hasil angket dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran di SMK N 2 Bima. Pada kompetensi pengelolaan pembelajaran semua guru TKJ pada kedua sekolah mendapatkan skor angket yang bagus. Pencapaian yang diperoleh berdasarkan persentase pencapaian masuk dalam kategori sangat baik. Namun masih ada satu guru TKJ di SMKN 2 Bima yang mendapatkan skor dengan kategori baik.

Secara keseluruhan untuk kompetensi kesiapan guru pada pengelolaan pembelajaran para guru mendapatkan skor yang sangat baik. Untuk lebih jelasnya dalam pembacaan tabel berikut ini ditampilkan diagram batang kesiapan guru TKJ dalam pengajaran. Pada diagram batang berikut ini dapat dilihat persentase kesiapan pengajaran pada masing-masing guru TKJ.



Gambar 1. Diagram Batang Pencapaian Kompetensi pengelolaan Pembelajaran SMK N 1 Bima untuk Masing-masing Guru TKJ



Gambar 2. Diagram Batang Pencapaian Kompetensi pengelolaan Pembelajaran SMK N 2 Bima untuk Masing-masing Guru TKJ

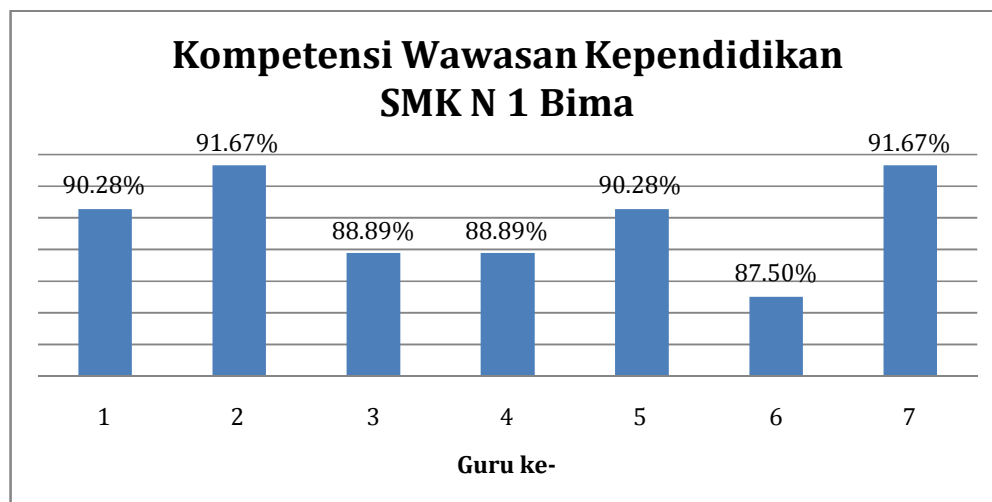
b. Kompetensi Wawasan Kependidikan

Kompetensi kesiapan guru yang kedua adalah wawasan kependidikan. Masing-masing guru tentunya mempunyai wawasan mengenai kependidikan yang berbeda-beda. Untuk memajukan siswa maka perlu SDM yang berkualitas supaya menghasilkan anak didik yang berkualitas pula. Wawasan

kependidikan ini turut berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Untuk mengetahui seberapa persen wawasan guru TKJ di SMKN 1 dan 2 Bima maka digunakan angket ini sebagai parameter. Berikut hasil wawasan kependidikan masing-masing guru pada setiap sekolah:

Tabel 5. Hasil Angket Kesiapan Guru TKJ untuk Kompetensi Wawasan Kependidikan di SMK N 1 Bima.

No	Nama Guru	Total Skor	Pencapaian	Status
1	Guru 1	65	90.28%	Sangat baik
2	Guru 2	66	91.67%	Sangat baik
3	Guru 3	64	88.89%	Sangat baik
4	Guru 4	64	88.89%	Sangat baik
5	Guru 5	65	90.28%	Sangat baik
6	Guru 6	63	87.50%	Sangat baik
7	Guru 7	66	91.67%	Sangat baik



Gambar 3. Diagram Batang Pencapaian Kompetensi Wawasan Kependidikan SMK N 1 Bima untuk Masing-masing Guru TKJ

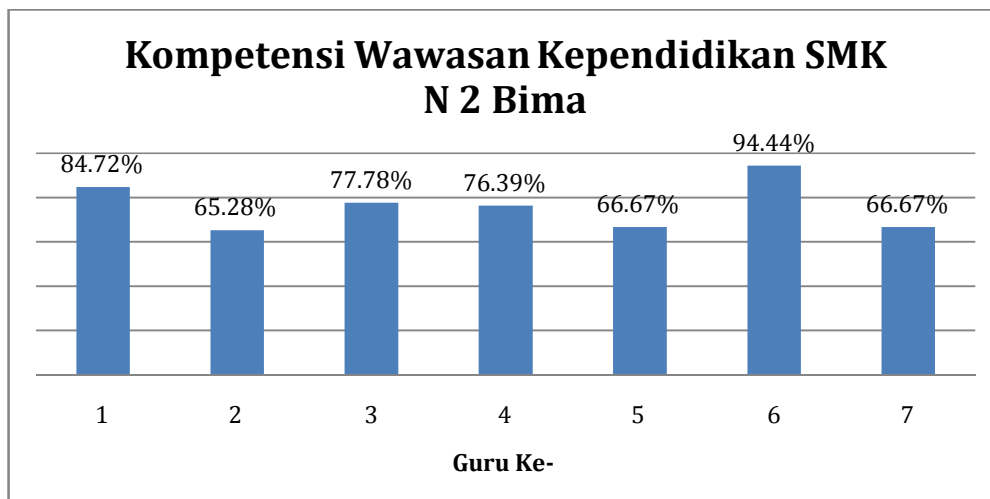
Kompetensi wawasan kependidikan guru TKJ di SMK N 1 Bima untuk masing-masing guru mendapatkan skor dengan kategori yang sangat baik. Hal itu

menunjukkan pada kompetensi ini wawasan guru TKJ di SMK N 1 Bima tidak diragukan lagi. Wawasan kependidikan yang erat kaitannya dengan kualitas pendidikan perlu terus ditingkatkan. Oleh sebab itu, meskipun wawasan kependidikan guru tersebut sudah dalam kategori sangat baik namun perlu terus ditingkatkan agar kualitas SDM bangsa ini semakin baik dan mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas pula.

Diagram batang yang ditunjukkan pada gambar 3 di atas memudahkan pembaca untuk melihat pencapaian kesiapan guru TKJ dalam pengajaran berdasarkan kompetensi wawasan kependidikan. Dari gambar tersebut terlihat adanya keragaman prosentase kesiapan guru TKJ ada yang memperoleh pencapaian yang tinggi ada pula yang masih dibawah nilai rekan sesama guru TKJ.

Tabel 6. Hasil Angket Kesiapan Guru TKJ untuk Kompetensi Wawasan Kependidikan di SMK N 2 Bima.

No	Nama Guru	Total Skor	Pencapaian	Status
1	Guru 1	61	84.72%	Sangat baik
2	Guru 2	47	65.28%	Baik
3	Guru 3	56	77.78%	Baik
4	Guru 4	55	76.39%	Baik
5	Guru 5	48	66.67%	Baik
6	Guru 6	68	94.44%	Sangat baik
7	Guru 7	48	66.67%	Sangat baik



Gambar 4. Diagram Batang Pencapaian Kompetensi Wawasan Kependidikan SMK N 2 Bima untuk Masing-masing Guru TKJ

Berbeda dengan SMK N 1 Bima yang secara keseluruhan guru TKJ memiliki skor dalam kategori sangat baik, guru TKJ di SMK N 2 Bima dari 7 guru TKJ yang ada, 4 diantaranya mendapat skor yang masuk dalam kategori baik. Meskipun masih belum maksimal guru TKJ di sekolah ini dalam menimba wawasan kependidikan namun secara keseluruhan wawasan kependidikan guru TKJ tidak perlu dikhawatirkan hanya saja masih perlu terus ditingkatkan agar semua guru TKJ di SMK N 2 Bima memiliki tenaga pengajar yang berkualitas sangat baik.

Diagram batang yang ditunjukkan pada gambar 4 di atas dapat dilihat secara terperinci pencapaian kesiapan guru TKJ dalam pengajaran berdasarkan kompetensi wawasan kependidikan. Dari gambar tersebut terlihat adanya keragaman persentase kesiapan guru TKJ ada yang memperoleh pencapaian yang tinggi ada pula yang masih dibawah nilai rekan sesama guru TKJ.

c. Kompetensi Akademik

Kompetensi yang ketiga adalah akademik. Akademik ini terdiri dari 6 butir pertanyaan yang mengacu pada penguasaan ilmu dan keterampilan sesuai materi pembelajaran dan memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik santun secara lisan maupun tertulis. Indikator ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru TKJ mempunyai kesiapan baik materi maupun mental dalam mengajar. Berikut hasilnya akan disajikan pada tabel 7 untuk SMK N 1 Bima dan tabel 8 untuk SMK N 2 Bima:

Tabel 7. Hasil Angket Kesiapan Guru TKJ untuk Kompetensi Akademik di SMKN 1 Bima.

No	Nama Guru	Total Skor	Pencapaian	Status
1	Guru 1	22	91.67%	Sangat baik
2	Guru 2	22	91.67%	Sangat baik
3	Guru 3	23	95.83%	Sangat baik
4	Guru 4	23	95.83%	Sangat baik
5	Guru 5	22	91.67%	Sangat baik
6	Guru 6	23	95.83%	Sangat baik
7	Guru 7	22	91.67%	Sangat baik

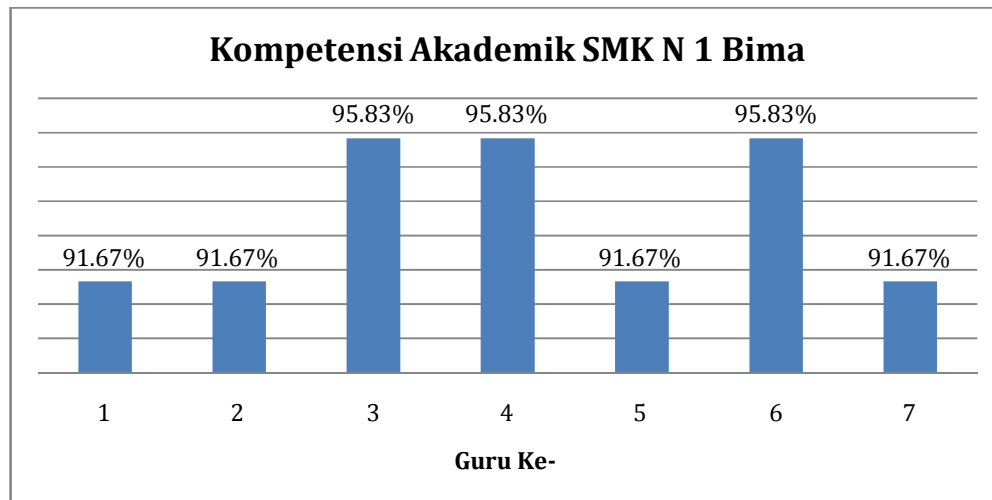
Tabel 8. Hasil Angket Kesiapan Guru TKJ untuk Kompetensi Akademik di SMKN 2 Bima.

No	Nama Guru	Total Skor	Pencapaian	Status
1	Guru 1	21	87.50%	Sangat baik
2	Guru 2	14	58.33%	Cukup baik
3	Guru 3	18	75.00%	Baik
4	Guru 4	17	70.83%	Baik
5	Guru 5	16	66.67%	Baik
6	Guru 6	21	87.50%	Sangat baik
7	Guru 7	14	58.33%	Cukup baik

Kompetensi akademik guru TKJ SMKN 1 Bima yang berdiri lebih dahulu daripada SMKN 2 Bima memiliki skor dengan kategori sangat baik sedangkan SMKN 2 Bima yang program keahlian TKJ baru berdiri 2 tahun ini memiliki guru TKJ dengan kompetensi akademik yang masuk dalam kategori beraneka ragam. Dua diantara tujuh guru TKJ yang ada masuk dalam kategori akademik yang sangat baik, dua guru masuk dalam kategori akademik cukup baik dan sisanya tiga guru TKJ yang dinyatakan masuk dalam kategori akademik yang baik.

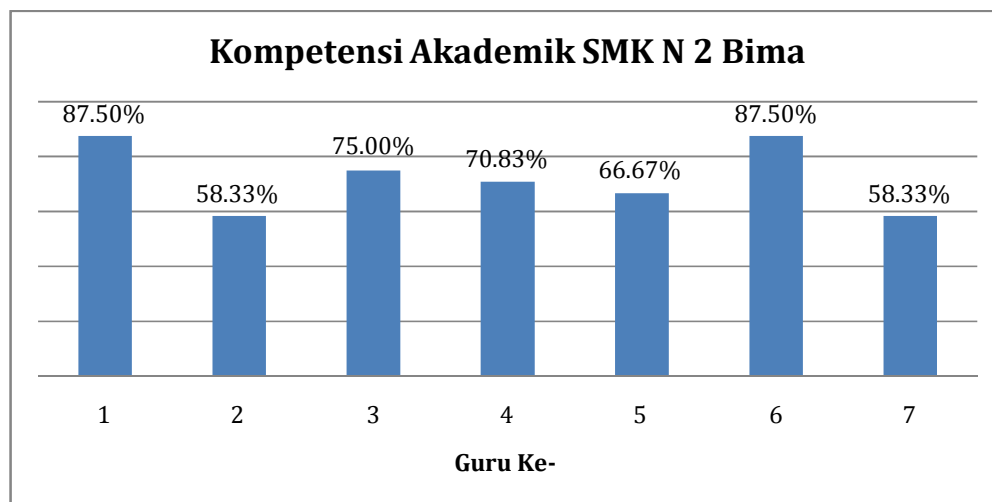
Berbeda sekolah berbeda pula kompetensi akademik tenaga pengajar yang dimiliki. SMK N 1 Bima memiliki tenaga pengajar dengan kategori akademik yang sangat baik dapat disebabkan sekolah ini telah lama berdiri. Rentang waktu yang lama ini dapat menjadi pengalaman guru TKJ dalam menerapkan ilmu yang dimiliki sehingga dapat mengembangkan ilmu mereka. Sedangkan SMK N 2 Bima yang baru saja berdiri tentunya masih perlu menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Kemampuan akademik guru TKJ yang masih dibawah baik dapat disebabkan karena kurangnya pengalaman mengajar guru dan jam mengajar yang masih sedikit sehingga dalam mengeksplor kemampuan mengajar masih kurang maksimal.

Untuk dapat melihat grafik pencapaian kesiapan masing-masing guru TKJ di masing-masing sekolah. Berikut disajikan diagram batang pencapaian kesiapan akademik setiap guru TKJ:



Gambar 5. Diagram Batang Pencapaian Kompetensi Akademik SMK N 1 Bima untuk Masing-masing Guru TKJ

Gambar 5 di atas memperlihatkan grafik pencapaian kesiapan guru dalam kompetensi akademik. Rata-rata guru TKJ memiliki kesiapan akademik dengan pencapaian di atas nilai 90%. Hal tersebut menunjukkan adanya kesiapan yang matang dalam bidang akademik. Guru TKJ telah siap secara materi pelajaran.



Gambar 6. Diagram Batang Pencapaian Kompetensi Akademik SMK N 2 Bima untuk Masing-masing Guru TKJ

Gambar 6 di atas memperlihatkan grafik pencapaian kesiapan guru dalam kompetensi akademik di SMK N 2 Bima. Berbeda dengan SMK N 1 Bima yang setiap guru mempunyai kesiapan mencapai di atas 90%, di SMK N 2 Bima guru TKJ memiliki kesiapan akademik yang bervariasi. Masih terdapat guru yang kesiapan akademiknya di bawah nilai 60%. Meskipun ada beberapa diantara guru-guru tersebut yang memiliki kesiapan di atas nilai 70%. Hal ini berarti masih terdapat guru TKJ di SMK N 2 Bima yang belum optimal dalam menyiapkan diri secara akademik untuk mengajar.

d. Kompetensi Pengembangan Profesi

Kompetensi kesiapan guru TKJ dalam pengajaran yang terakhir adalah pengembangan profesi. Pengembangan profesi ini merupakan pengembangan akan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Angket ini melibatkan butir pertanyaan yang berisi mengenai pengembangan profesi guru yang bertujuan untuk mengetahui apakah guru TKJ aktif mengikuti seminar-seminar dan tekun mengikuti pelatihan yang sesuai dengan bidangnya. Berikut merupakan hasil angket mengenai kompetensi pengembangan profesi yang disajikan pada tabel 9 dan 10:

Tabel 9. Hasil Angket Kesiapan Guru TKJ untuk Kompetensi Pengembangan Profesi di SMK N 1 Bima.

No	Nama Guru	Total Skor	Pencapaian	Status
1	Guru 1	6	50.00%	Cukup baik
2	Guru 2	6	50.00%	Cukup baik
3	Guru 3	6	50.00%	Cukup baik
4	Guru 4	7	58.33%	Cukup baik
5	Guru 5	6	50.00%	Cukup baik
6	Guru 6	6	50.00%	Cukup baik
7	Guru 7	6	50.00%	Cukup baik

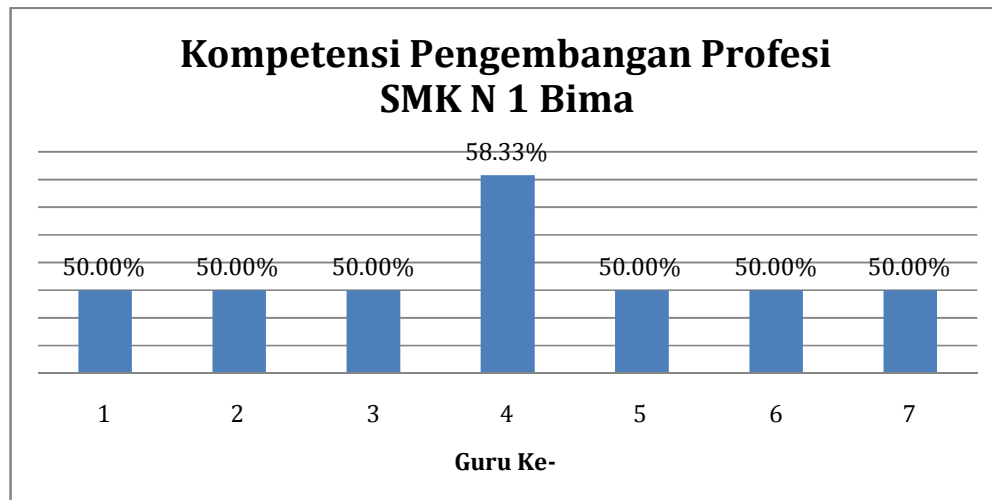
Tabel 10. Hasil Angket Kesiapan Guru TKJ untuk Kompetensi Pengembangan Profesi di SMK N 2 Bima.

No	Nama Guru	Total Skor	Pencapaian	Status
1	Guru 1	6	50.00%	Cukup baik
2	Guru 2	6	50.00%	Cukup baik
3	Guru 3	6	50.00%	Cukup baik
4	Guru 4	10	83.33%	Sangat baik
5	Guru 5	6	50.00%	Cukup baik
6	Guru 6	12	100.00%	Sangat baik
7	Guru 7	8	66.67%	Baik

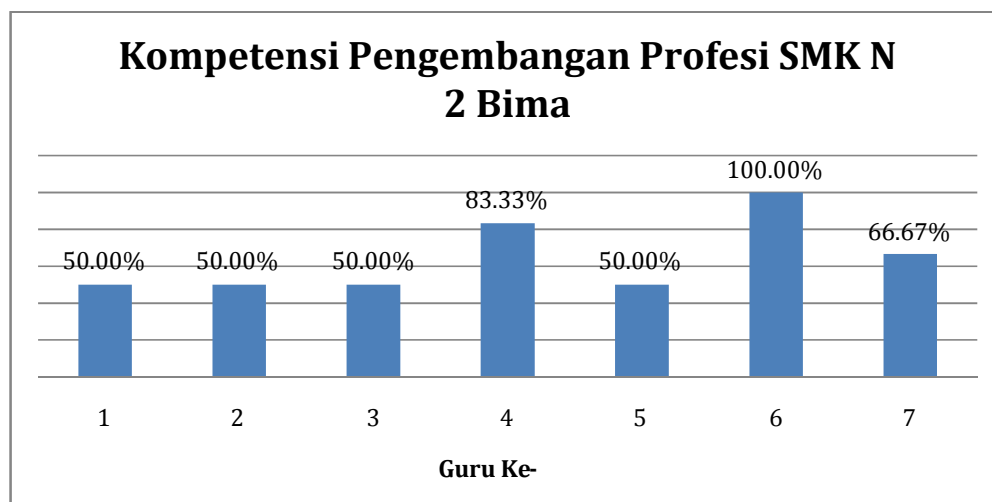
Pengembangan profesi guru TKJ di SMKN 1 Bima rata-rata memiliki skor pencapaian di bawah 60%. Nilai tertinggi adalah 58,33% sedangkan keenam guru lainnya mendapatkan skor pencapaian 50%. Keseluruhan guru tersebut masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat diartikan pengembangan profesi guru TKJ di SMK N 1 Bima belum maksimal. Guru-guru belum mampu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

Pada SMK N 2 Bima pengembangan profesi guru TKJ juga terlihat belum maksimal meskipun ada dua guru yang mendapat skor dengan kategori yang sangat baik dan satu guru masuk dalam kategori baik. Sedangkan keempat guru yang lainnya masih dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru TKJ baik di SMKN 1 dan 2 Bima belum mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

Untuk memudahkan dalam pembacaan tabel berikut disajikan dalam bentuk diagram batang sehingga dapat terlihat jelas skor yang diperoleh guru TKJ pada kompetensi pengembangan profesi.



Gambar 7. Diagram Batang Pencapaian Kompetensi Pengembangan Profesi SMKN 1 Bima untuk Masing-masing Guru TKJ



Gambar 8. Diagram Batang Pencapaian Kompetensi Pengembangan Profesi SMKN 2 Bima untuk Masing-masing Guru TKJ

Gambar 7 dan 8 memperlihatkan persentase pencapaian guru TKJ dalam kesiapan pengajaran pada kompetensi pengembangan profesi. Terlihat di kedua sekolah tersebut masing-masing guru memiliki kesiapan mencapai 50% meskipun

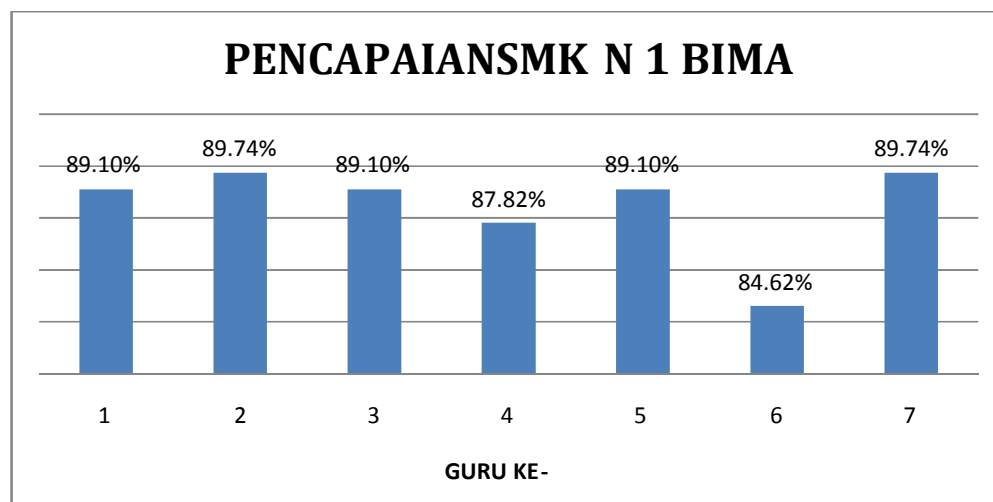
ada beberapa guru yang memiliki pencapaian di atas 50%.Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam mempersiapkan diri terhadap perkembangan profesi masih kurang dan perlu ditingkatkan agar menjadi lebih optimal.

3. Hasil Keseluruhan Kompetensi Kesiapan Masing-masing Guru TKJ dalam Pengajaran

Kompetensi-kompetensi yang telah dipaparkan sebelumnya merupakan bentuk kesiapan guru dalam pengajaran. Adapun hasil secara keseluruhan masing-masing guru TKJ dari angket kesiapan guru TKJ dalam pengajaran yang disajikan pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11.Hasil Angket Kesiapan Guru TKJ dalam Pengajaran di SMK N 1 Bima.

No	Nama Guru	Total Skor	Mean	Pencapaian	Status
1	Guru 1	139	3.564	89%	Sangat baik
2	Guru 2	140	3.590	90%	Sangat baik
3	Guru 3	139	3.564	89%	Sangat baik
4	Guru 4	137	3.513	88%	Sangat baik
5	Guru 5	139	3.564	89%	Sangat baik
6	Guru 6	132	3.385	85%	Sangat baik
7	Guru 7	140	3.590	90%	Sangat baik

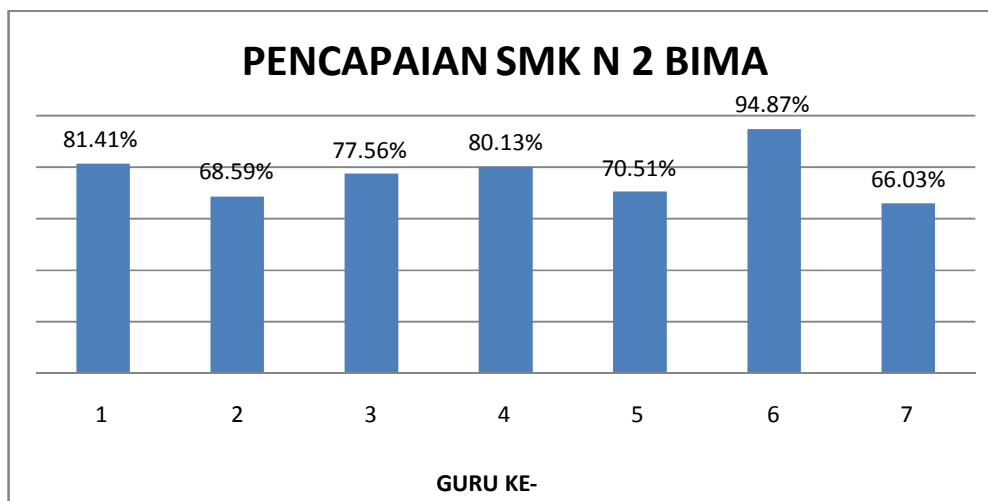


Gambar 9. Diagram Batang Pencapaian Kesiapan Pengajaran di SMK N 1 Bima untuk Masing-masing Guru TKJ

Tabel 11 merupakan hasil keseluruhan pencapaian kesiapan masing-masing guru TKJ dalam pengajaran. Untuk memudahkan dalam menganalisis dari tabel 11 disajikan dalam bentuk diagram batang. Pada gambar 9 terlihat kesiapan pengajaran guru TKJ di SMK N 1 Bima berada di atas pencapaian 80%. Hal ini menunjukkan guru-guru TKJ di sekolah tersebut secara keseluruhan kompetensi telah siap dalam mengajar.

Tabel 12. Hasil Angket Kesiapan Guru TKJ dalam Pengajaran di SMK N 2 Bima.

No	Nama Guru	Total Skor	Mean	Pencapaian	Status
1	Guru 1	127	3.256	81%	Sangat baik
2	Guru 2	107	2.744	69%	Baik
3	Guru 3	121	3.103	78%	Baik
4	Guru 4	125	3.205	80%	Baik
5	Guru 5	110	2.821	71%	Baik
6	Guru 6	148	3.795	95%	Sangat baik
7	Guru 7	103	2.641	66%	Baik



Gambar 10. Diagram Batang Pencapaian Kesiapan Pengajaran di SMK N 2 Bima untuk Masing-masing Guru TKJ

Seperti halnya dengan hasil yang didapat pada penelitian di SMK N 1 Bima, guru TKJ di SMK N 2 Bima memperoleh nilai pencapaian kesiapan keseluruhan di atas nilai 70%.Meskipun ada beberapa guru yang kesiapan pengajarannya masih kurang dari 70%.Hal ini menunjukkan masih perlu adanya peningkatan kesiapan pengajaran agar hasilnya dapat lebih maksimal.

4. Kesiapan Guru TKJ secara Keseluruhan dalam Pengajaran

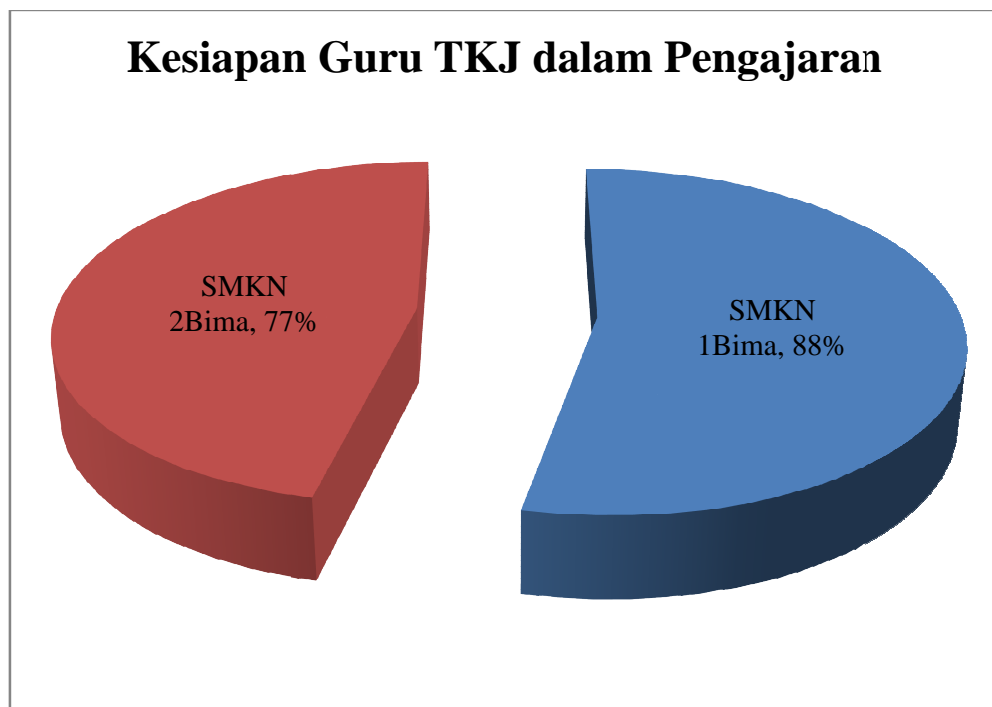
Setelah hasil tiap kompetensi untuk masing-masing guru di dua sekolah telah dipaparkan selanjutnya dapat dihitung hasil secara keseluruhan kesiapan guru TKJ.Hasil ini merepresentasikan bagaimana kesiapan guru TKJ secara umum pada masing-masing sekolah dalam pengajaran teknik komputer dan jaringan. Berikut hasilnya disajikan pada tabel 10:

Tabel 13.Hasil Keseluruhan Angket Kesiapan Guru TKJ Dalam Pembelajaran

Guru TKJ	Total	Mean	Pencapaian	Keterangan
SMKN 1Bima	24.769	3.538	88%	Sangat baik
SMKN 2Bima	21.564	3.081	77%	Baik

Nilai rata-rata kesiapan guru TKJ di SMK N 1 Bima yang diperoleh sebesar 3,53 dengan pencapaian sebesar 88% sedangkan untuk SMK N 2 Bima skor rata-rata yang didapat sebesar 3,081 dengan pencapaian sebesar 77%. Guru TKJ di SMK N 1 Bima masuk dalam kategori sangat baik dan SMK N 2 Bima masuk dalam kategori baik.Hal tersebut menunjukkan secara keseluruhan guru TKJ dalam pengajaran telah memenuhi kriteria dalam artian kesiapan guru tidak diragukan lagi meskipun untuk SMK N 2 Bima masih perlu ditingkatkan lagi agar menjadi lebih maksimal.

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan diagram lingkaran dari hasil yang ada pada tabel 13. Diagram lingkaran ini memperlihatkan bahwa di SMK N 1 Bima memperoleh skor pencapaian yang lebih unggul daripada SMK N 2 Bima. Meskipun keduanya masuk dalam kategori yang lebih dari baik.



Gambar 11. Diagram Lingkaran Pencapaian Kesiapan Pengajaran Guru TKJ

Jika dilihat dari diagram lingkaran yang disajikan pada gambar 11 terlihat bahwa guru TKJ di SMK N 1 Bima memiliki kesiapan pengajaran mencapai 88% sedangkan guru TKJ di SMK N 2 Bima memiliki kesiapan pengajaran mencapai 77%. Ini menunjukkan guru TKJ di masing-masing sekolah telah memiliki kesiapan yang bagus dalam mendidik siswa-siswanya. Agar hasilnya dapat lebih maksimal maka masih perlu meningkatkan kesiapan pengajaran. Pihak sekolah hendaknya terus memberi dorongan dan motivasi agar guru semakin bersemangat

dalam mengajar dan memberikan gagasan-gagasan yang kreatif guna ikut serta memajukan generasi bangsa yang berkompeten di bidang ITC.

5. Hasil Kesiapan Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer

Check list digunakan sebagai pengumpul data untuk mengetahui kesiapan sarana dan prasarana laboratorium. Check list merupakan angket mengenai kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Instrumen yang menggunakan *Check list* yaitu peneliti tinggal memberikan tanda cek atau dengan menuliskan angka yang menunjukkan jumlah atau nilai pada setiap pemunculan data pada daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Pada angket check list ini terdiri atas tiga bagian yang perlu dievaluasi yaitu keadaan fisik lahan laboratorium komputer yang digunakan, prabot atau perlengkapan laboratorium yang telah sesuai dan lengkap, serta peralatan yang menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Skor yang didapat untuk masing-masing komponen penelitian disajikan pada tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Hasil Penilaian untuk Setiap Komponen Check List

Komponen	SMKN 1 Bima	Ket	SMKN 2 Bima	Ket
Lahan	88%	Sangat baik	50%	Cukup baik
Perabot	78%	Baik	88%	Sangat Baik
Peralatan Pendidikan	92%	Sangat baik	89%	Sangat baik

Komponen lahan yang merupakan salah satu dari komponen penilaian check list pada SMK N 1 Bima memperoleh pencapaian sebesar 88% dan SMK N 2 Bima memperoleh pencapaian sebesar 50%. Pada komponen lahan ini SMK N 1 Bima masuk dalam kategori sangat baik sedangkan SMK N 2 Bima masih

tergolong dalam kategori yang cukup baik. Pada komponen perabot SMK N 1 Bima memperoleh pencapaian sebesar 78% yang masuk dalam kategori baik. Berbeda dengan SMK N 2 Bima yang masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai yang didapat sebesar 88%.

Peralatan pendidikan yang dimiliki di SMK N 1 Bima mendapat pencapaian sebesar 92% sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan SMK N 2 Bima yang memiliki peralatan pendidikan dengan skor pencapaian sebesar 89% dan masuk dalam kategori sangat baik.

Pencapaian yang masih perlu ditingkatkan adalah komponen lahan yang ada di SMK N 2 Bima. Hal tersebut dapat dikarenakan sekolah ini masih baru berdiri sehingga pembangunan untuk laboratorium komputer juga masih belum optimal. Pada perkembangannya, sekolah yang maju tentu akan memperluas wilayahnya dan melengkapi apa yang belum ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dari angket check list yang dianalisis setiap komponen, kemudian dikembangkan dengan menganalisis hasil secara keseluruhan. Hasil ini merupakan penilaian keseluruhan mengenai kesiapan laboratorium komputer untuk masing-masing sekolah yang terdiri dari tiga komponen yang telah diuraikan sebelumnya. Berikut hasil pencapaian kesiapan laboratorium komputer yang disajikan pada tabel 15:

Tabel 15. Hasil Keseluruhan dari Angket Check List

Sekolah	Pencapaian	Ket
SMKN 1 Bima	85.71%	Sangat baik
SMKN 2 Bima	80.95%	Baik

Tabel 15 menyajikan pencapaian check list yang diperoleh di SMK N 1 Bima mendapat skor 85,71% dengan kategori sangat baik dan 80,95% untuk SMK N 2 Bima dengan kategori baik. Secara keseluruhan dapat dikatakan lahan, prabot atau peralatan dan peralatan pendidikan yang ada di SMK N 1 dan 2 Bima sudah memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan

Sekolah kejuruan merupakan sekolah dimana anak didiknya disiapkan untuk memiliki keterampilan khusus agar mampu menghadapi persaingan dunia kerja. Maraknya berdiri sekolah kejuruan membuat sekolah-sekolah kejuruan yang telah ada bersaing mendirikan program keahlian yang banyak digunakan dalam dunia kerja. Salah satu kemampuan yang saat ini berkembang pesat adalah kemampuan akan dunia IT. Adanya peluang tersebut membuat beberapa sekolah kejuruan membuka program keahlian teknik komputer dan jaringan yang diperkirakan akan banyak dibutuhkan di dunia kerja. Program keahlian TKJ ini pun semakin banyak diminati masyarakat. Oleh sebab itu semakin banyak pula sekolah yang membuka program keahlian TKJ membuka kesempatan untuk guru yang berkompetensi dibidang komputer ikut serta menciptakan generasi penerus bangsa yang pandai IT.

Guru merupakan panutan dan merupakan orang tua bagi para siswa saat di sekolah. Tugas utama guru di sekolah adalah mendidik siswa-siswanya dimana siswa-siswa merupakan generasi penerus bangsa sehingga tidak menutup kemungkinan kualitas guru dalam mengajar akan berdampak pada kualitas anak

didiknya. Oleh sebab itu guru dipersiapkan secara matang baik dalam kemampuan akademik maupun psikologi agar diharapkan mampu menciptakan generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter.

Guru tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi akan tetapi juga mempunyai kreatifitas dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Tujuannya tidak lain adalah dapat menjadi tenaga pengajar yang berkualitas. Untuk itu perlu adanya persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Kesiapan guru dalam mengajar dalam penelitian ini dibedakan menjadi 4 kompetensi antara lain pengelolaan pembelajaran, wawasan kependidikan, kemampuan akademik dan pengembangan profesi.

Kompetensi pengelolaan pembelajaran mencakup beberapa aspek antara lain guru harus membuat RPP sebelum mengajar. RPP dirancang agar proses belajar mengajar dapat terlaksana secara terstruktur dengan penerapan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik kreatif.

Hasil dari penelitian ini mengambil lokasi di SMK N 1 dan 2 Bima menunjukkan bahwa guru TKJ secara konsep pembelajaran telah siap. Hal tersebut berdasarkan hasil angket yang menunjukkan pencapaian untuk kompetensi pengelolaan pembelajaran baik di SMK N 1 dan 2 Bima masuk dalam kategori sangat baik. Guru TKJ telah membuat kelengkapan guru yang memang menjadi tuntutan untuk semua guru. Kesiapan guru TKJ di dua sekolah kejuruan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik pula dalam kelancaran proses belajar mengajar.

Selain kesiapan dalam perangkat kelengkapan guru, yang selanjutnya adalah wawasan pendidikan. Guru dapat dikatakan siap dalam memberikan pengajaran jika telah memahami landasan kependidikan, kebijakan pendidikan, mampu memahami perkembangan siswa, mampu bekerja sama dengan teman sesama guru dan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pendidikan.

Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk SMK N 1 Bima guru TKJ yang dimiliki sekolah tersebut sudah sangat baik. Sedangkan untuk SMK N 2 Bima masih ada beberapa guru yang masih dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan guru-guru TKJ yang disiapkan untuk mengembangkan sekolah kejuruan TKJ telah memiliki kemampuan mengenai kependidikan di atas rata-rata. Adanya kesiapan yang baik dalam wawasan kependidikan yang dimiliki oleh guru diharapkan mampu memberikan kontribusi mendidik siswa yang berakarakter atau berkepribadian baik.

Kompetensi akademik merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh semua guru. Kompetensi akademik meliputi penguasaan materi pelajaran dan mempunyai keterampilan yang dapat diajarkan kepada siswanya. Kemampuan berinteraksi yang efektif juga merupakan salah satu bentuk kemampuan yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi ini diperlukan untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan benar sehingga dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas dan mempunyai keterampilan. Untuk itu setiap guru yang akan mengajar perlu belajar dan menyiapkan materi.

Kesiapan dalam pengajaran guru TKJ di SMK N 1 Bima sudah sangat baik sedangkan untuk SMK N 2 Bima masih ada dua guru yang masih masuk dalam

kategori cukup baik. Secara keseluruhan guru TKJ di SMK N 1 Bima sudah memiliki kesiapan yang sangat baik dalam kompetensi akademik sedangkan untuk SMK N 2 Bima secara keseluruhan guru TKJ di sekolah tersebut memiliki kesiapan akademik yang masih perlu ditingkatkan lagi. Adanya beberapa guru TKJ yang masih dalam kategori cukup baik ini dapat dikarenakan SMK N 2 Bima yang masih tergolong baru berkembang sebab baru berdiri 2 tahun mempunyai kelas yang tidak sebanyak sekolah yang telah lama berdiri. Oleh sebab itu jam mengajar guru TKJ pun menjadi terbatas sehingga guru kurang mampu mengeksplor kemampuan yang dimiliki. Kurangnya kesiapan yang optimal mengenai kompetensi akademik di SMK N 2 Bima dapat diatasi dengan selalu belajar dan mengikuti seminar-seminar yang merupakan bagian dari pengembangan profesi.

Pengembangan profesi sangat diperlukan guru agar kemampuan guru dapat terus berkembang dan guru semakin kreatif dalam mengajar. Pengembangan profesi ini meliputi aktif mengikuti kegiatan seminar-seminar, melakukan penelitian yang sesuai dengan bidang yang ditekuni, melakukan penataran dan pelatihan-pelatihan pengembangan profesi guru.

Hasil dari penelitian ini semua guru TKJ yang ada di SMK N 1 Bima masuk dalam kategori cukup baik dalam pengembangan profesi. Ini artinya guru TKJ di tempat tersebut belum secara optimal mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan untuk SMK N 2 Bima meski rata-rata dari mereka masuk dalam kategori cukup baik namun ada dua guru yang

masuk dalam kategori sangat baik. Hal itu menunjukkan di SMK N 2 Bima ada guru TKJ yang aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesi.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan guru TKJ di SMK N 1 Bima rata-rata memiliki kesiapan dalam pengajaran sebesar 88% yang masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan guru TKJ di SMK N 2 Bima rata-rata memiliki kesiapan dalam pengajaran sebesar 77% yang masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan guru teknik jaringan dan komputer yang disiapkan untuk memajukan anak bangsa sudah memiliki kesiapan. Kesiapan ini harus terus ditingkatkan agar kualitas guru TKJ semakin meningkat yang diharapkan akan berdampak pada generasi penerus bangsa yang berkualitas. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Arif Susilo yang berjudul “kesiapan guru mata diklat produktif program keahlian audio video smk negeri 2 depok sleman untuk menyelenggarakan rintisan sekolah bertaraf internasional (R-SBI)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru mata diklat produktif program keahlian audio video SMK Negeri 2 Depok Slemandengan uraian persentase pencapaian persiapan mengajar sebesar 90,63% (sangat baik), pelaksanaan mengajar sebesar 79,31 (baik) dan evaluasi siswa sebesar 81,67% (sangat baik). Penelitian yang dilakukan oleh Yulian Herdani (2011) yang berjudul “kesiapan guru mata diklat produktif jurusan teknik otomasi industri SMK N 2 Depok menuju sekolah bertaraf internasional (SBI)”. Hasil penelitian menunjukkan kesiapan guru mata diklat produktif Jurusan Teknik Otomasi Industri SMK Negeri 2 Depok menuju Sekolah Bertaraf Internasional ditinjau dari: (1) aspek latar belakang pendidikan dikategorikan siap dengan persentase

pencapaian sebesar 69,38%, (2) aspek intensitas pendidikan/pelatihan bahasa Inggris dikategorikan kurang siap dengan persentase pencapaian sebesar 43,61%, (3) aspek penguasaan komputer (menurut persepsi guru) dikategorikan siap dengan persentase 69,69%, (4) aspek kompetensi mengelola PBM dengan responden guru dikategorikan sangat siap dengan persentase pencapaian sebesar 87,87%, (5) aspek kompetensi mengelola PBM dengan responden siswa dikategorikan siap dengan persentase pencapaian sebesar 72,53%, (6) terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas pendidikan/pelatihan bahasa Inggris dengan penguasaan komputer oleh guru, (7) Intensitas pendidikan/pelatihan bahasa Inggris dapat memprediksi penguasaan komputer (menurut persepsi guru) sebesar 40,5%. Sedangkan sisanya 59,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Jika guru TKJ yang berperan sebagai tenaga pengajar telah memenuhi kesiapan dalam pengajaran lalu perlu adanya pengecekan untuk mengetahui kesiapan sarana dan prasarana laboratorium komputer. Laboratorium komputer yang merupakan fasilitas yang disediakan sekolah untuk kelancaran proses belajar mengajar siswa program keahlian teknik komputer dan jaringan. Selain fungsi utama sebagai tempat belajar komputer, laboratorium komputer sangat memungkinkan dioptimalkan penggunaannya. Siswa yang memiliki bakat yang kuat terhadap komputer dapat melakukan eksperimen dan eksplorasi lebih lanjut di laboratorium komputer. Dengan memberikan keleluasaan penggunaan, dan bimbingan yang cukup, maka laboratorium ini akan menjadi tempat yang amat berguna bagi mereka.

Kesiapan sarana dan prasarana laboratorium di SMK N 1 dan 2 Bima dilakukan dengan survei tempat tersebut dan mengisi angket check list. Angket check list terdiri dari tiga komponen yaitu lahan, perabot dan peralatan pembelajaran. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh dari angket check list diperoleh pada komponen lahan SMK N 1 Bima masuk dalam kategori sangat baik sedangkan untuk SMK N 2 Bima masuk dalam kategori cukup baik.

Untuk komponen perabot SMK N 1 Bima masuk dalam kategori baik sedangkan SMK N 2 Bima masuk dalam kategori sangat baik. Artinya jumlah meja komputer, kursi untuk setiap siswa, meja kursi untuk guru, jam dinding, tempat sampah dan papan tulis telah ada di tempat tersebut. SMK N 2 Bima masuk dalam kategori sangat baik dapat disebabkan karena sekolah ini masih baru sehingga perlengkapannya masih lengkap. Sedangkan untuk SMK N 1 Bima masuk dalam kategori baik sebab sudah lama berdiri dapat dimungkinkan peralatan yang ada tidak selengkap dulu.

Komponen alat pembelajaran yang dimiliki oleh SMK N 1 Bima mendapatkan skor pencapaian 92% yang masuk dalam kategori sangat baik sedangkan untuk SMK N 2 Bima mendapatkan skor 89% dengan kategori sangat baik. Pengamatan kesiapan alat pembelajaran ini meliputi kelengkapan alat pembelajaran yang ada seperti adanya koneksi internet, adanya perangkat LAN, kelengkapan unit web server, jumlah dan spesifikasi perangkat komputer memadai, mempunyai perangkat LCD dan layar projector, memiliki printer, scanner, stabilizer serta modul praktikum. Kelengkapan fasilitas ini sangat

dibutuhkan guna berlangsungnya kelancaran kegiatan belajar mengajar dan tercapainya proses pembelajaran yang maksimal.

Setelah dilakukan survai dan perhitungan skor kelengkapan guna mengetahui kesiapannya menyatakan SMK N 1 Bima mempunyai kelengkapan yang sangat baik. Secara keseluruhan kelengkapan sarana dan prasarana laboratorium komputer di SMK N 1 Bima mencapai 85,71%. Untuk kesiapan sarana dan prasarana di SMK N 2 Bima mencapai 80,95%. Presentase yang diperoleh SMK N 2 Bima masuk dalam kategori baik. Sehingga dapat dikatakan sarana dan prasarana laboratorium SMK N 2 Bima sudah bagus mengingat sekolah ini baru berdiri dua tahun.

Penelitian Marissa Andriani dan Agung Wahyudiono yang telah dilakukan sebelumnya sangat mendukung hasil penelitian yang dilakukan saat ini, dimana hasil penelitian mereka menunjukan hasil yang signifikan dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian Marissa Andriani menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian sarana dan prasarana Laboratorium Komputer pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berdasarkan standar minimal yang dipersyaratkan oleh PERMENDIKNAS RI No. 40 Tahun 2008 adalah sudah sesuai. Penelitian oleh Agung Wahyudiono memperoleh hasil bahwa Aspek lahan ruang komputer mendapatkan presentase 79,18% berada pada kriteria baik, pada aspek perabot pada ruang laboratorium komputer mendapatkan presentase 87,5% berada pada kriteria sangat baik sedangkan pada aspek peralatan pendidikan mendapatkan presentase 78,88% berada pada kriteria baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Kesiapan guru TKJ di SMK N 1 Bima mencapai 88% dengan kategori sangat baik dengan rincian kompetensi pengelolaan pembelajaran sangat baik, kompetensi wawasan kependidikan sangat baik, kompetensi akademik statusnya juga sangat baik dan kompetensi pengembangan profesi masuk pada kategori cukup baik. Sedangkan untuk SMK N 2 Bima tingkat kesiapan guru TKJ dalam pembelajaran untuk kompetensi pengelolaan pembelajaran tergolong kategori sangat baik, kompetensi wawasan kependidikan, akademik dan pengembangan profesi tergolong kategori baik, dan secara keseluruhan mencapai 77% dengan kategori baik.
2. Kesiapan sarana dan prasarana laboratorium komputer di SMK N 1 Bima tergolong sangat baik dengan pencapaian skor sebesar 85.71%. Hal ini disimpulkan dari Lahan dan peralatan pendidikan tergolong kategori baik sedangkan perabot tergolong baik. Sedangkan SMK N 2 Bima mencapai 80.95% dengan kategori baik dalam hal kesiapan sarana dan prasarana laboratorium komputer yang mana untuk lahan, perabot dan peralatan pendidikan memiliki kategori yang sama dengan SMKN 1 Kabupaten Bima.

B. Keterbatasan

Setelah dilakukan penelitian tentang kesiapan mengajar Guru TKJ dan kesiapansarana prasarana laboratorium komputer pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Kabupaten Bima dan SMK Negeri 2 Kabupaten Bima, penelitian ini mempunyai keterbatasan antara lain :

1. Dalam penelitian ini tidak melihat secara mendalam untuk kondisi fisik bangunan dan tata letak lahan ruang laboratorium komputer pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 2 Kabupaten Bima.
2. Dalam penelitian ini masih terbatas pada sampel guru yang masih sedikit sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan.
3. Dalam penelitian ini tidak dilakukan *crosscek* sehingga dihasilkan perbedaan yang mendasar antara anggapan dasar atau permasalahan yang diangkat dengan kondisi yang ada pada lapangan atau hasil penelitian.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang diberikan peneliti bagi pihak sekolah dan peneliti yang akan datang, yaitu :

1. Bagi Pihak Sekolah

- a. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang membantu perkembangan profesi Guru TKJ pada khususnya.
- b. Sekolah diharapkan sesegera mungkin untuk memenuhi sarana dan prasarana yang belum terpenuhi dan diharapkan untuk memperhatikan pemeliharaan

sarana dan prasarana yang telah ada, agar sarana dan prasarana tersebut dapat terjaga dengan baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini dapat dikembangkan lagi agar dapat diketahui tingkat ketercapaian untuk kondisi sarana dan prasarana laboratorium komputer pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 2 Kabupaten Bima secara menyeluruh berdasarkan lampiran PERMENDIKNAS RI No.40 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana.
- b. Penelitian ini dapat dilakukan lagi agar dapat diketahui tingkat ketercapaian sarana dan prasarana laboratorium komputer pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 2 Kabupaten Bima berdasarkan standar ISO.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Marissa.(2010). Evaluasi Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputerpada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2Yogyakarta.Skripsi.Yogyakarta : UNY.
- Arikunto, Suharsimi. (1992). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik.Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). Manajemen Penelitian.Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- BSNP. (2006). Standar Nasional Pendidikan, BSNP. <http://www.bsnp-indonesia.org>
- BSNP. (2008). Permen No. 40 Tahun 2008 (Standar Sarana & Prasarana Standar SMK.
- Gubernur NTB. (2002). membentuk Tim Pembukaan dan Pembangunan Sekolah Menengah Kejuruan, SK Gubernur NTB.
- Hadi, Sutrisno. 1984. Bimbingan Menulis Skripsi, Tesis. Yogyakarta: Psikologi. GAMA.
- Hamalik, Oemar. (1986). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni
- Herdani, Yulian. (2011). kesiapan guru mata diklat produktif jurusan teknik otomasi industry SMK N 2 Depok menuju sekolah bertaraf internasional (SBI).Skripsi.Yogyakarta : UNY
- <http://smkn1-bima.sch.id/profil/sejarah-singkat/>, di unduh pada tanggal 17 juni 2011
- <http://wakhinuddin.wordpress.Com/2009/07/14/definisi-evaluasi/>,diunduh tanggal 17-juni 2011
- Kemendiknas. (2006). Kisi-kisi dalam guru TKJ, Kemendiknas.<http://sergur.kemdiknas.go.id>
- Kemendiknas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>.
- Soelaeman, M. I (1985). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Diponegoro
- Sudjana, Nana. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Susilo, Arif. (2010). *Kesiapan Guru Mata Diklat Produktif Program Keahlian Audio Video SMKNegeri 2 Depok Sleman Untuk Menyelenggarakan Rintisan Sekolah BertarafInternasional (R-SBI)*. Skripsi.Yogyakarta : UNY
- Wahyudiono, Agung.(2011). *Evaluasi Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer pada ProgramKeahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Depok*.Skripsi.Yogyakarta : UNY
- Wawan, Junaidi. <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2009/12/komponen-rpp.html> di unduh pada 23 juli 2012
- Widoyoko, Eko Putro. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Kesediaan Sebagai Pembimbing TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, Telp. (0274) 586168 psw. 293

No. : 173/ELK/Q-1/X/2011 Yogyakarta, 02-10-2011

Hal : Kesediaan sebagai

- ① Pembimbing Tugas Akhir Skripsi
2. Pembimbing Tugas Akhir - D3
3. Pembimbing Proyek Akhir-S1

Kepada : Yth. Bapak / Ibu Drs. Dipo Santoso, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika
Fakultas Teknik UNY
Di Yogyakarta

Dengan ini kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk dapat menjadi pembimbing Tugas Akhir Skripsi-S1/Proyek Akhir/ Tugas Akhir D3 untuk :

Nama : Abdul Haris Haryani No. Mhs. 06502241010
Jurusan : P.T. Elektronika
Program Studi : P.T. Elektronika - S1

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan,

Drs. Masduki Zakariah M.T
NIP. 19640517 198901 1 001

Kepada : Yth Ketua Jurusan Pend. Teknik Elektronika
Fakultas Teknik UNY
Di Yogyakarta

Memenuhi surat Ketua Jurusan No, 173/ELK/Q-1/X/2011 Tanggal
bersama ini saya menyatakan tidak keberatan untuk menjadi pembimbing Tugas Akhir Skripsi S1/Proyek Akhir/Tugas Akhir D3 untuk :

Nama : Abdul Haris Haryani No. Mhs. 06502241010
Jurusan : P.T. Elektronika
Program Studi : S1

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, 02-10-2011
Yang menyatakan,

Drs. Dipo Santoso, M.Pd
NIP. 19580422 198403 1 002

Lampiran 2. Surat Pernyataan Bersedia Jadi Pembimbing TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, Telp. (0274) 586168 psw. 293

SURAT PERNYATAAN

PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI S1/PROYEK AKHIR / TUGAS AKHIR D3

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Djoko Santoso, M. Pd
NIP : 19580422 198403 1002
Pangkat/gol : Pembina - IV/a
Jabatan : lektor kepala

Menyatakan bersedia ditunjuk sebagai pembimbing/ konsultasi dari mahasiswa tersebut dibawah ini.

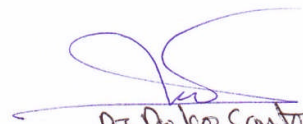
Nama : Abdul Haris Haryni No. Mhs. 06502241010
Jurusan : IT-Elektronika Angkatan Th. 2006
Program Studi : S-1

RENCANA JUDUL TUGAS AKHIR SKRIPSI / PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR

Evaluasi sarana dan prasarana laboratorium
kemeter MKN di kabupaten
dan kota bima.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan


(Drs. Djoko Santoso, M. Pd)
NIP. 19580422 198403 1002

Lampiran 3. SK Dekan FT UNY Pengangkatan Pembimbing TAS

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 173/ELK/Q-I/X/2011
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhi syarat untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1999.
3. Keputusan Presiden RI: a. Nomor 93 tahun 1999; b. 305/M tahun 1999.
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI: Nomor 274/O/1999.
5. Keputusan Mendiknas RI Nomor 003/O/2001.
6. Keputusan Rektor UNY Nomor : 529/H34/KP/2007.

M E M U T U S K A N

Menetapkan

Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :

Nama Pembimbing : Djoko Santoso, M.Pd.
Bagi mahasiswa :
Nama/No.Mahasiswa : **Abdul Haris Heryani / 06502241010**
Jurusan : Pendidikan Teknik Elektronika

Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir Skripsi.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 3 Oktober 2011
Dekan



Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth :

1. Pembantu Dekan II, FT UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika
3. Kasub. Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan

Lampiran 4. Lembar Persetujuan Untuk Pengujian TAS

Lampiran 5. SK Dekan FT UNY Pengangkatan Panitia Penguji TAS

Lampiran 6. Pengesahan Ijin Penelitian

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Setelah membaca Proposal dan Instrumen Skripsi yang berjudul
**“Kesiapan Guru TKJ dalam Pengajaran dan Evaluasi Sarana Prasarana
 Laboratorium Komputer pada SMKN 1 dan SMKN 2 di Kabupaten Bima”**
 yang disusun oleh :

Nama : **Abdul Haris Heryani**
 NIM : **06502241010**
 Jurusan : **Pendidikan Teknik Elektronika**
 Fakultas : **Teknik**


Dengan ini memberikan ijin untuk melakukan penelitian sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku untuk mengambil data guna penyelesaian skripsi tersebut. Demikian surat persetujuan ini dibuat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

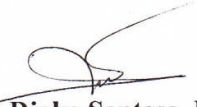
Yogyakarta, Agustus 2012

Mengetahui :

Ketua Jurusan
 Pendidikan Teknik Elektronika

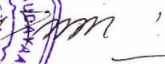
Dosen Pembimbing
 Tugas Akhir Skripsi


Muhammad Munir, M.Pd
 NIP. 19630512 198901 1 001


Drs. Djoko Santoso, M.Pd
 Nip. 19580422 198403 1 002

Dekan Fakultas Teknik
 Universitas Negeri Yogyakarta




Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd
 NIP. 19560216 198603 1 003

Lampiran 7. Permohonan Ijin Peneitian dari FT UNY

Lampiran 8. Ijin Penelitian dari Pemerintah Provinsi DIY

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 07 Agustus 2012

Nomor : 070/7220/V/08/2012

Kepada Yth.
 Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat
 Cq. Bakesbanglinmas
 di -
 Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Teknik UNY
 Nomor : 2735/UN34.15/PL/2012
 Tanggal : 07 Agustus 2012
 Perihal : Ijin Penelitian

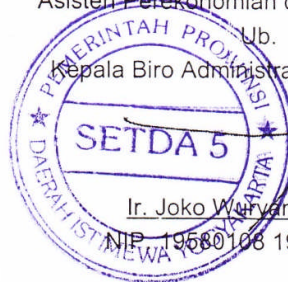
Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : ABDUL HARIS HERYANI
 NIM / NIP : 06502241010
 Alamat : KARANGMALANG YK
 Judul : KESIAPAN GURU TKJ DALAM PENGAJARAN DAN EVALUASI SARANA PRASARANA LABORATORIUM KOMPUTER PADA SMKN 1 DAN SMKN 2 KAB BIMA
 Lokasi : KAB BIMA Kota/Kab. BIMA Prov. NUSA TENGGARA BARAT
 Waktu : Mulai Tanggal 07 Agustus 2012 s/d 07 Oktober 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perencanaan dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ir. Joko W. Santoro, M.Si

NIP. 19580106 198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Teknik UNY
3. Yang Bersangkutan

Lampiran 9. Ijin Penelitian dari Pemerintah Provinsi NTB

Lampiran 10. Surat Keterangan telah melakukan penelitian

Lampiran 11. Salinan PERMENDIKNAS No. 40 Tahun 2008

SALINAN

**PERATURAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA**

NOMOR 40 TAHUN 2008

TENTANG

**STANDAR SARANA DAN PRASARANA
UNTUK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN/
MADRASAH ALIYAH KEJURUAN(SMK/MAK)**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

Menimbang : bahwa dalam rangka pelaksanaan ketentuan Pasal 48 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK);

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);

3. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2008;

4. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 77/P Tahun 2008;

2

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL TENTANG STANDAR SARANA DAN PRASARANA UNTUK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN/ MADRASAH ALIYAH KEJURUAN (SMK/MAK).

Pasal 1

Dalam peraturan ini yang dimaksud dengan:

1. Madrasah aliyah kejuruan (MAK) adalah satuan pendidikan keagamaan tingkat menengah atas yang menyelenggarakan program kejuruan.
2. Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah.
3. Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi SMK/MAK.
4. Perabot adalah sarana pengisi ruang.
5. Peralatan adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran.
6. Set adalah seperangkat peralatan dalam satu ruang untuk mendukung kegiatan belajar.
7. Media pendidikan adalah peralatan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran.
8. Buku teks pelajaran adalah buku pelajaran yang menjadi pegangan peserta didik dan guru untuk setiap mata pelajaran.
9. Buku pengayaan adalah buku untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dan guru.
10. Buku referensi adalah buku rujukan untuk mencari informasi atau data tertentu.
11. Sumber belajar lainnya adalah sumber informasi dalam bentuk selain buku meliputi jurnal, majalah, surat kabar, poster, situs (*website*), dan *compact disk*.
12. Bahan habis pakai adalah barang yang digunakan dan habis dalam waktu relatif singkat.
13. Perlengkapan lain adalah alat mesin kantor dan peralatan tambahan yang digunakan untuk mendukung fungsi SMK/MAK.
14. Teknologi informasi dan komunikasi adalah satuan perangkat keras dan lunak yang berkaitan dengan akses dan pengelolaan informasi dan komunikasi.
15. Lahan adalah bidang permukaan tanah yang di atasnya terdapat prasarana SMK/MAK meliputi bangunan, lahan praktik, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan.
16. Infrastruktur adalah prasarana penunjang untuk keamanan dan kenyamanan lingkungan sekolah.
17. Bangunan adalah gedung yang digunakan untuk menjalankan fungsi SMK/MAK.

3

18. Ruang kelas adalah ruang untuk pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus.
19. Ruang praktik, meliputi bengkel, studio, demplot, kandang, bangsal, dan ruang sejenis, adalah tempat pelaksanaan kegiatan praktik, perawatan dan perbaikan peralatan.
20. Lahan praktik adalah sebidang lahan untuk melaksanakan kegiatan praktik.
21. Area kerja adalah tempat melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam ruang yang hanya dibatasi dengan garis lantai.
22. Ruang guru praktik/instruktur adalah ruangan kerja instruktur dalam ruang praktik/bengkel kerja/studio.
23. Bangunan praktik adalah bangunan bukan gedung untuk mendukung pelaksanaan praktik di lahan.
24. Ruang laboratorium adalah ruang untuk pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus.
25. Ruang sirkulasi adalah ruang penghubung antar bagian bangunan SMK/MAK.
26. Ruang perpustakaan adalah ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka.
27. Ruang guru adalah ruang untuk guru bekerja di luar ruang kelas, beristirahat, dan menerima tamu.
28. Ruang pimpinan adalah ruang untuk pimpinan melakukan kegiatan pengelolaan SMK/MAK.
29. Ruang tata usaha adalah ruang untuk pengelolaan administrasi SMK/MAK.
30. Ruang konseling adalah ruang untuk peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, karir, dan bursa kerja.
31. Ruang UKS adalah ruang untuk menangani peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan di SMK/MAK.
32. Ruang organisasi kesiswaan adalah ruang untuk melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi peserta didik.
33. Jamban adalah ruang untuk buang air besar dan/atau kecil.
34. Gudang adalah ruang untuk menyimpan peralatan pembelajaran di luar ruang kelas, peralatan SMK/MAK yang tidak/belum berfungsi, dan arsip SMK/MAK.
35. Tempat berolahraga adalah ruang terbuka atau tertutup yang dilengkapi dengan sarana untuk melakukan pendidikan jasmani dan olah raga.
36. Tempat bermain adalah ruang terbuka atau tertutup untuk peserta didik dapat melakukan kegiatan bebas, termasuk kegiatan kesenian.
37. Tempat beribadah adalah tempat warga SMK/MAK melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.

4

38. Program keahlian adalah program studi yang ditawarkan di SMK/MAK.
 39. Rombongan belajar adalah kelompok peserta didik yang terdaftar pada satu satuan kelas.

Pasal 2

- (1) Standar sarana dan prasarana untuk sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana.
 (2) Standar sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran Peraturan Menteri ini.

Pasal 3

Penyelenggaraan pendidikan bagi satu kelompok pemukiman permanen dan terpencil yang penduduknya kurang dari 1000 (seribu) jiwa dan yang tidak bisa dihubungkan dengan kelompok lain dalam jarak tempuh 3 (tiga) kilo meter melalui lintasan jalan kaki yang tidak membahayakan dapat menyimpangi standar sarana dan prasarana sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini.

Pasal 4

Penyelenggaraan sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) wajib menerapkan standar sarana dan prasarana sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan.

Pasal 5

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
 pada tanggal 31 Juli 2008

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,
 TTD
 BAMBANG SUDIBYO

Salinan sesuai dengan aslinya.
 Biro Hukum dan Organisasi
 Departemen Pendidikan Nasional,
 Kepala Bagian Penyusunan Rancangan
 Peraturan Perundang-undangan dan Bantuan Hukum I,

Muslikh, S.H.
 NIP 131479478

Lampiran 12.Salinan Lampiran PERMENDIKNAS No.40 Tahun 2008

SALINAN LAMPIRAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 40 TAHUN 2008 TANGGAL 31 JULI 2008

STANDAR SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN/MADRASAH ALIYAH KEJURUAN (SMK/MAK)

A. SATUAN PENDIDIKAN

Satu SMK/MAK memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 48 rombongan belajar.

B. LAHAN

1. Luas lahan minimum dapat menampung sarana dan prasarana untuk melayani 3 rombongan belajar.
2. Lahan efektif adalah lahan yang digunakan untuk mendirikan bangunan, infrastruktur, tempat bermain/berolahraga/upacara, dan praktik.
3. Luas lahan efektif adalah seratus per tiga puluh $\left(\frac{100}{30}\right)$ dikalikan luas lantai dasar bangunan ditambah infrastruktur, tempat bermain/berolahraga/upacara, dan luas lahan praktik.
4. Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
5. Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api, dan tidak menimbulkan potensi merusak sarana dan prasarana.
6. Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut:
 - a. Pencemaran air, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air.
 - b. Kebisingan, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara KLH nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan.
 - c. Pencemaran udara, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara KLH Nomor 02/MEN KLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.
7. Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota, peraturan zonasi, atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, serta mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.
8. Status kepemilikan/pemanfaatan hak atas tanah tidak dalam sengketa dan memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.

C. BANGUNAN

1. Luas lantai bangunan dihitung berdasarkan banyak dan jenis program keahlian, serta banyak rombongan belajar di masing-masing program keahlian.
2. Bangunan memenuhi ketentuan tata bangunan berikut:
 - a. Koefisien dasar bangunan mengikuti Peraturan Daerah atau maksimum 30% dari luas lahan di luar lahan praktik;
 - b. Koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah;
 - c. Koefisien lantai bangunan dihitung berdasarkan luas lahan efektif;
 - d. Jarak bebas bangunan yang meliputi garis sempadan bangunan dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/atau Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) atau Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET), jarak antara bangunan dengan batas-batas persil, dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah;
 - e. Garis sempadan bangunan samping dan belakang mengikuti Peraturan Daerah atau minimum 5 meter.
3. Bangunan memenuhi persyaratan keselamatan berikut:
 - a. Memiliki konstruksi yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya.
 - b. Dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.
4. Bangunan memenuhi persyaratan kesehatan berikut:
 - a. Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - b. Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan meliputi saluran air bersih, saluran air kotor dan/atau air limbah, tempat sampah, dan saluran air hujan.
 - c. Bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.
5. Bangunan menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat.
6. Bangunan memenuhi persyaratan kenyamanan berikut:
 - a. Bangunan mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran.
 - b. Setiap ruangan memiliki pengaturan penghawaan yang baik.
 - c. Setiap ruangan dilengkapi dengan jendela yang tanpa atau dengan lampu penerangan dalam ruangan tersebut dapat memberikan tingkat pencahayaan sesuai dengan ketentuan untuk melakukan kegiatan belajar.
7. Bangunan bertingkat memenuhi persyaratan berikut:
 - a. Maksimum terdiri dari tiga lantai.
 - b. Dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan, dan kesehatan pengguna.

8. Bangunan dilengkapi sistem keamanan berikut:
 - a. Peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat dengan lebar minimum 1,2 meter, dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan/atau bencana lainnya.
 - b. Akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas.
 - c. Alat pemadam kebakaran pada area yang rawan kebakaran.
 - d. Setiap ruangan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.
9. Bangunan dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 2.200 watt. Instalasi memenuhi ketentuan Peraturan Umum Instalasi Listrik (PUIL).
10. Pembangunan gedung atau ruang baru harus dirancang, dilaksanakan, dan diawasi secara profesional.
11. Kualitas bangunan minimum permanen kelas B, sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 45, dan mengacu pada Standar PU.
12. Bangunan SMK/MAK baru dapat bertahan minimum 20 tahun.
13. Pemeliharaan bangunan SMK/MAK adalah sebagai berikut:
 - a. Pemeliharaan ringan, meliputi pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, instalasi air dan listrik, dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun.
 - b. Pemeliharaan berat, meliputi penggantian rangka atap, rangka plafon, rangka kayu, kusen, dan semua penutup atap, dilakukan minimum sekali dalam 20 tahun.
14. Bangunan dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

D. KELENGKAPAN PRASARANA DAN SARANA

Sebuah SMK/MAK sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus. Ketentuan mengenai kelompok ruang tersebut dijelaskan pada butir 1, butir 2, dan butir 3 beserta sarana yang ada di setiap ruang. Deskripsi yang lebih terinci tentang sarana dan prasarana pada masing-masing ruang pembelajaran khusus ditetapkan dalam pedoman teknis yang disusun oleh Direktorat Pembinaan SMK.

1. Kelompok Ruang Pembelajaran Umum terdiri dari:
 - 1) ruang kelas,
 - 2) ruang perpustakaan,
 - 3) ruang laboratorium biologi,
 - 4) ruang laboratorium fisika,
 - 5) ruang laboratorium kimia,
 - 6) ruang laboratorium IPA,
 - 7) ruang laboratorium komputer,
 - 8) ruang laboratorium bahasa,
 - 9) ruang praktik gambar teknik.

Jenis ruang pembelajaran umum yang diperlukan oleh masing-masing program keahlian dirinci pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Rincian Ruang Pembelajaran Umum Program Keahlian

No	Program Keahlian	Ruang kelas	Ruang perpustakaan	Ruang laboratorium biologi	Ruang laboratorium fisika	Ruang laboratorium kimia	Ruang laboratorium IPA	Ruang laboratorium komputer	Ruang laboratorium bahasa	Ruang praktik gambar teknik
1	Teknik Konstruksi Baja	√	√		√	√		√	√	√
2	Teknik Konstruksi Kayu	√	√		√	√		√	√	√
3	Teknik Batu dan Beton	√	√		√	√		√	√	√
4	Teknik Pekerjaan <i>Finishing</i>	√	√		√	√		√	√	√
5	Teknik Konstruksi Bangunan Sederhana	√	√		√	√		√	√	√
6	Teknik Gambar Bangunan	√	√		√	√		√	√	√
7	Teknik Plambing dan Sanitasi	√	√		√	√		√	√	√
8	Perabot Kayu	√	√		√	√		√	√	√
9	Perabot Logam	√	√		√	√		√	√	√
10	Teknik Survei dan Pemetaan	√	√		√	√		√	√	√
11	Teknik Transmisi Tenaga Listrik	√	√		√	√		√	√	√
12	Teknik Pembangkit Tenaga Listrik	√	√		√	√		√	√	√
13	Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik	√	√		√	√		√	√	√
14	Teknik Distribusi Tenaga Listrik	√	√		√	√		√	√	√
15	Teknik Listrik Industri	√	√		√	√		√	√	√
16	Rekayasa Perangkat Lunak	√	√		√	√		√	√	√
17	Teknik Komputer dan Jaringan	√	√		√	√		√	√	√
18	Multimedia	√	√		√	√		√	√	√
19	Teknik Siaran Radio	√	√		√	√		√	√	√
20	Produksi Program Pertelevisian	√	√		√	√		√	√	√
21	Teknik <i>Audio video</i>	√	√		√	√		√	√	√
22	Teknik Elektronika Industri	√	√		√	√		√	√	√
23	Teknik Pendingin dan Tata Udara	√	√		√	√		√	√	√
24	Teknik Las	√	√		√	√		√	√	√
25	Teknik Pembentukan	√	√		√	√		√	√	√
26	Teknik Pengecoran	√	√		√	√		√	√	√
27	Teknik Pemesinan	√	√		√	√		√	√	√
28	Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri	√	√		√	√		√	√	√
29	Teknik Gambar Mesin	√	√		√	√		√	√	√
30	Teknik Mekanik Otomotif	√	√		√	√		√	√	√
31	Teknik Alat Berat	√	√		√	√		√	√	√
32	Teknik <i>Body</i> Otomotif	√	√		√	√		√	√	√
33	Administrasi Perkantoran	√	√				√	√	√	
34	Akuntansi	√	√				√	√	√	
35	Penjualan	√	√				√	√	√	
36	Perbankan	√	√				√	√	√	

No	Program Keahlian	Ruang kelas	Ruang perpustakaan	Ruang laboratorium biologi	Ruang laboratorium fisika	Ruang laboratorium kimia	Ruang laboratorium IPA	Ruang laboratorium komputer	Ruang laboratorium bahasa	Ruang praktik gambar teknik
37	Asuransi	√	√				√	√	√	
38	Koperasi	√	√				√	√	√	
39	Usaha Jasa Pariwisata	√	√				√	√	√	
40	Akomodasi Perhotelan	√	√				√	√	√	
41	Restoran	√	√				√	√	√	
42	Patiseri	√	√				√	√	√	
43	Tata Kecantikan Kulit	√	√				√	√	√	
44	Tata Kecantikan Rambut	√	√				√	√	√	
45	SPA	√	√				√	√	√	
46	Tata Busana	√	√				√	√	√	
47	Desain Busana	√	√				√	√	√	
48	Pekerjaan Sosial	√	√				√	√	√	
49	Budidaya Tanaman Pangan	√	√	√				√	√	
50	Budidaya Tanaman Sayuran	√	√	√				√	√	
51	Budidaya Tanaman Hias	√	√	√				√	√	
52	Budidaya Tanaman Buah Tahunan	√	√	√				√	√	
53	Budidaya Tanaman Buah Semusim	√	√	√				√	√	
54	Budidaya Tanaman Perkebunan	√	√	√				√	√	
55	Pembibitan Tanaman	√	√	√				√	√	
56	Budidaya Ternak Ruminansia	√	√	√				√	√	
57	Budidaya Ternak Unggas	√	√	√				√	√	
58	Budidaya Ternak Harapan	√	√	√				√	√	
59	Budidaya Ikan Air Tawar	√	√	√				√	√	
60	Budidaya Ikan Air Laut	√	√	√				√	√	
61	Budidaya Ikan Air Payau	√	√	√				√	√	
62	Budidaya Rumpun Laut	√	√	√				√	√	
63	Pengelolaan Hasil Pertanian Pangan	√	√	√				√	√	
64	Pengelolaan Hasil Pertanian Non Pangan	√	√	√				√	√	
65	Pengawasan Mutu	√	√	√				√	√	
66	Seni Murni	√	√				√	√	√	
67	Grafis Komunikasi	√	√				√	√	√	
68	Animasi	√	√				√	√	√	
69	Kria Tekstil	√	√				√	√	√	
70	Kria Kulit	√	√				√	√	√	
71	Kria Keramik	√	√				√	√	√	
72	Kria Logam	√	√				√	√	√	√
73	Kria Kayu	√	√				√	√	√	√
74	Seni Musik Klasik	√	√				√	√	√	
75	Seni Musik Non Klasik	√	√				√	√	√	
76	Seni Tari	√	√				√	√	√	

No	Program Keahlian	Ruang kelas	Ruang perpustakaan	Ruang laboratorium biologi	Ruang laboratorium fisika	Ruang laboratorium kimia	Ruang laboratorium IPA	Ruang laboratorium komputer	Ruang laboratorium bahasa	Ruang praktik gambar teknik
77	Seni Karawitan	√	√				√	√	√	
78	Seni Pedalangan	√	√				√	√	√	
79	Seni Teater	√	√				√	√	√	
80	Pemesinan Pesawat Udara	√	√		√	√		√	√	√
81	Elektronika Pesawat Udara	√	√		√	√		√	√	√
82	Kelistrikan Pesawat Udara	√	√		√	√		√	√	√
83	Fabrikasi dan Perakitan Pesawat Udara	√	√		√	√		√	√	√
84	Pembentukan Logam dan Pengelasan Pesawat Udara	√	√		√	√		√	√	√
85	<i>Air frame and power plant</i>	√	√		√	√		√	√	√
86	<i>Air frame maintenance and repair</i>	√	√		√	√		√	√	√
87	Konstruksi Kapal Baja	√	√		√	√		√	√	√
88	Konstruksi Kapal Kayu	√	√		√	√		√	√	√
89	Konstruksi Kapal <i>Fiberglass</i>	√	√		√	√		√	√	√
90	Teknik Las Kapal	√	√		√	√		√	√	√
91	Instalasi Pemesinan Kapal	√	√		√	√		√	√	√
92	Gambar Rancang Bangun Kapal	√	√		√	√		√	√	√
93	Teknologi Pemintalan Serat Buatan	√	√		√	√		√	√	√
94	Teknologi Pembuatan Benang	√	√		√	√		√	√	√
95	Teknologi Pembuatan Kain Tenun	√	√		√	√		√	√	√
96	Teknologi Pencelupan	√	√		√	√		√	√	√
97	Teknologi Pencapan	√	√		√	√		√	√	√
98	Produksi Grafika	√	√		√	√		√	√	√
99	Persiapan Grafika	√	√		√	√		√	√	√
100	Geologi Pertambangan	√	√		√	√		√	√	√
101	Kontrol Proses	√	√		√	√		√	√	√
102	Kontrol Mekanik	√	√		√	√		√	√	√
103	Instrumentasi Logam	√	√		√	√		√	√	√
104	Instrumentasi Gelas	√	√		√	√		√	√	√
105	Kimia Industri	√	√		√			√	√	
106	Analisis Kimia	√	√		√			√	√	
107	Nautika Kapal Niaga	√	√		√	√		√	√	
108	Teknika Kapal Niaga	√	√		√	√		√	√	√
109	Nautika Kapal Penangkap Ikan	√	√	√	√	√		√	√	
110	Teknika Kapal Penangkap Ikan	√	√		√	√		√	√	√
111	Teknik Transmisi Radio	√	√		√	√		√	√	√
112	Teknik Transmisi Kabel	√	√		√	√		√	√	√
113	Teknik <i>Suitsing</i>	√	√		√	√		√	√	√
114	Teknik Akses Radio	√	√		√	√		√	√	√
115	Teknik Akses Kabel	√	√		√	√		√	√	√

1.7 Ruang Laboratorium Komputer

- Ruang laboratorium komputer berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran bidang teknologi informasi dan komunikasi.
- Ruang laboratorium komputer dapat menampung minimum setengah rombongan belajar.
- Rasio minimum ruang laboratorium komputer adalah 3 m²/peserta didik. Luas minimum ruang laboratorium adalah 64 m² termasuk luas ruang penyimpanan dan perbaikan 16 m². Lebar minimum ruang laboratorium komputer adalah 8 m.
- Ruang laboratorium komputer dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 1.7.1.

Tabel 1.7.1 Jenis, Rasio dan Deskripsi Sarana Laboratorium Komputer

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
1.2	Meja	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung 1 unit komputer dan peserta didik bekerja berdua. Jika CPU diletakkan di bawah meja, maka harus mempunyai dudukan minimum setinggi 15 cm. Kaki peserta didik dapat masuk ke bawah meja dengan nyaman.
1.3	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran kursi memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
2	Peralatan Pendidikan		
2.1	Komputer	1 unit/praktikan, ditambah 1 unit untuk guru	Mendukung penggunaan multimedia. Ukuran monitor minimum 15".
2.2	Printer	1 unit/lab	
2.3	Scanner	1 unit/lab	

Lampiran 13. Surat Pengantar Uji Validitas

Lampiran 14. Surat Permohonan dan Pernyataan Judgement Instrument Penelitian

Lampiran 15. Instrumen Penelitian (Angket)

KESIAPAN GURU TKJ DALAM PENGAJARAN DAN EVALUASI SARANA PRASARANA LABORATORIUM KOMPUTER PADA SMKN 1 KABUPATEN BIMA DAN SMKN 2 KABUPATEN BIMA

Kelompok Pertanyaan Kesiapan Guru TKJ dalam Pengajaran

Nama :

Guru :

SMKN :

Jenis Kelamin : L/P

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas diri Bapak/Ibu Guru di tempat yang telah disediakan
2. Pilihlah alternatif jawaban dari setiap pernyataan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan cara memberi tanda ($\sqrt{}$) pada salah satu jawaban pada kolom yang telah disediakan
3. Pengisian kuesioner ini menggunakan skor di bawah ini :

Selalu	=	SL
Sering	=	SR
Kadang-kadang	=	KK
Tidak Pernah	=	TP

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Penyusunan RPP (Rencana Proses Pembelajaran) TKJ pada setiap awal semester				
2	Penyusunan RPP sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan				
3	Penyusunan RPP dilakukan dengan pendekatan metode pembelajaran yang bervariasi				
4	Pelaksanaan pembelajaran TKJ tepat pada waktunya sesuai dengan jadwal				
5	Pembelajaran TKJ dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran				
6	Pembelajaran dilaksanakan dengan sistem manajemen pembelajaran yang baik				
7	Penilaian prestasi belajar tkj siswa tersebut dinilai tidak hanya berdasarkan penilaian akademik akan tetapi juga prestasi non akademik seperti kedisiplinan dan kehadiran siswa.				
8	Guru TKJ sering mengevaluasi kembali metode penilaian penentu prestasi belajar siswa				
9	Guru memberikan apresiasi tertentu pada siswa yang berprestasi atau yang bagus nilai pelajarannya misalnya penguatan atau motifasi baik berupa pujian, hadiah dan lain-lain.				
10	Bagi siswa yang memiliki nilai kurang memuaskan maka diadakanlah				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
	remedial untuk memperbaiki nilai				
11	Guru TKJ sangat objektif dalam melaksanakan penilaian prestasi belajar peserta didik				
12	Guru TKJ memahami landasan pendidikan tentang guru dengan baik				
13	Guru TKJ melaksanakan landasan pendidikan tentang guru dalam kegiatan belajar mengajar				
14	Guru TKJ memahami kebijakan dalam pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah				
15	Guru TKJ memahami kebijakan dalam pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat				
16	Kebijakan dalam bidang pendidikan dilaksanakan dengan baik dan efektif oleh guru TKJ				
17	Guru TKJ memahami psikologis perkembangan peserta didik dengan baik				
18	Guru TKJ memberikan pengarahan kepada siswa untuk memotivasi siswa dalam belajar				
19	Beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar guru TKJ melakukan bimbingan khusus				
20	Guru TKJ menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran				
21	Guru TKJ menggunakan modul praktik dalam pembelajaran				
22	Guru TKJ melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran				
23	Guru TKJ sering membantu atau dimintai bantuan dalam proses pembelajaran yang berlangsung oleh guru/teknisi laboratorium komputer lainnya.				
24	Kerjasama terjalin erat antara guru TKJ dengan guru yang lain				
25	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran TKJ guru sering menggunakan LCD/Viewer untuk menunjang proses pembelajaran				
26	Fasilitas berbasis teknologi seperti internet di sekolah ini dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar TKJ				
27	Fasilitas internet tidak hanya digunakan khusus untuk proses pembelajaran saja, tetapi juga digunakan untuk umum. Misalnya bisa digunakan oleh masyarakat umum sekitar sekolah.				
28	Guru TKJ berkomunikasi dengan baik dan santun kepada siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah				
29	Guru TKJ membangkitkan aktivitas siswa dalam kelas untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran				
30	Guru TKJ mengembangkan profesi pendidikannya dengan aktif mengikuti seminar-seminar dan pelatihan yang sesuai dengan bidang studi yang ditekuninya.				
31	Birokrasi pendidikan mendukung bagi terciptanya suasana yang kondusif untuk pengembangan profesi tenaga pendidik.				
32	Pihak sekolah sering mengadakan atau melibatkan Guru TKJ pada kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan profesi guru, seperti seminar, penataran dan pelatihan-pelatihan buat pengembangan profesi guru.				
33	Dalam proses pembelajaran Guru TKJ menerapkan sistem pengajaran TIM				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
	atau kerja sama dalam pekerjaan oleh Guru TKJ yang bersangkutan dengan Guru TKJ lain atau dengan teknisi laboratorium komputer sendiri				
34	Komunikasi antara Guru TKJ dan peserta didiknya menggunakan berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain				

Pengisian kuesioner untuk tabel yang dibawah ini menggunakan skor di bawah ini:

Sangat Sesuai = SS

Sesuai = S

Cukup Sesuai = CS

Tidak Sesuai = TS

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	CS	TS
35	Penilaian hasil prestasi belajar siswa sama dengan kemampuan siswa apa adanya.				
36	Penerapan kebijakan pada sekolah terutama untuk kesesuaian sarana prasarana laboratorium komputer sesuai dengan landasan kependidikan				
37	Guru TKJ disekolah ini mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan jurusan yang diajarkan				
38	Guru TKJ mempunyai keterampilan yang memadai untuk mendukung pembelajaran				
39	Guru TKJ memiliki sertifikat atau piagam sebagai wujud keikutsertaan dan penguasaan keilmuan dan keterampilan sesuai materi pembelajaran				

Instrumen Penelitian Evaluasi Sarana Prasarana Laboratorium Komputer
SMKN 1 Kabupaten Bima dan SMKN 2 Kabupaten Bima
Nusa Tenggara Barat

Nama Sekolah :

Alamat :

Waktu :

Petunjuk Pengisian:

1. Untuk pengisian kolom c diisi dengan data hasil pengamatan.
2. Untuk pengisian kolom d diisi skor dengan kriteria penilaian sesuai dengan kriteria persyaratan pada lampiran instrumen.

No	Komponen Penilaian	Hasil Observasi	Skor
<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>
1	Lahan Ruang Laboratorium Komputer		
1	Luas Laboratorium Komputer		
2	Lebar Ruang Laboratorium Komputer		
3	Ruang Penyimpanan dan Perbaikan.		
4	Rasio luas ruang per peserta didik.		

No	Komponen Penilaian	Hasil Observasi	Skor
<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>
2	Perabot pada Ruang Laboratorium Komputer		
1	Jumlah meja komputer		
2	Jumlah kursi untuk tiap peserta didik		
3	Kursi Guru		
4	Meja Guru		
5	Papan Tulis		
6	Kotak Kontak		
7	Jam Dinding		
8	Tempat Sampah		

No	Komponen Penilaian	Hasil Observasi	Skor
<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>
3	Peralatan Pendidikan pada Ruang Laboratorium Komputer		
1	Koneksi internet		
2	Perangkat LAN		
3	Unit Web Server		
4	Jumlah dan spesifikasi Perangkat komputer		
5	Perangkat <i>LCD</i> dan layar <i>Projector</i>		
6	<i>Printer</i>		
7	Scanner		
8	Stabilizer		
9	Modul Praktik		

Panduan Penilaian Check List Sarana Prasarana Laboratorium yang Mengacu pada BSNP

No	Deskripsi		Alternatif penilaian				
			1	2	3	4	
1	Ruang laboratorium komputer		≤ 5 orang	10 > 6 orang	20 > 10 orang	≥ 20 orang	
2	Rasio minimum ruang laboratorium komputer adalah 3m ² /peserta didik. Luas minimum ruang laboratorium adalah 64m ² termasuk luas ruang penyimpanan dan perbaikan 16 m ² . Lebar minimum ruang laboratorium komputer adalah 8 m.		Ruangan ≤ 32 m ²	Ruangan kurang dari 50 m ²	Ruangan berukuran antara 50 m ² sampai dengan 63 m ²	Ruangan minimal 64 m ²	
3	Perabot						
	Jenis	Rasio	Deskripsi				
	Kursi peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan.	Tidak terdapat kursi untuk siswa didik	Jumlah kursi yang ada tidak mencukupi untuk seluruh peserta didik dan dibuat dengan bahan dengan material yang tidak kuat dan sulit untuk dipindah-pindahkan	Jumlah kursi yang ada kurang mencukupi dengan jumlah siswa dan kursi disediakan kursi tersebut dibuat dengan bahan material yang kuat dan dapat dipindahkan dengan mudah	Jumlah kursi yang ada sesuai dengan jumlah siswa dan kursi tersebut dibuat dengan bahan material yang kuat dan dapat dipindahkan dengan mudah
	Meja	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung 1 unit komputer dan peserta didik bekerja berdua. Jika CPU diletakkan di bawah meja, maka harus mempunyai dudukan minimum setinggi 15 cm. Kaki peserta didik dapat masuk ke bawah meja dengan nyaman.	Tidak ada meja untuk peserta didik	Meja untuk peserta didik tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada dan meja yang digunakan tidak cukup untuk meletakkan 1 unit komputer	Terdapat meja yang jumlahnya sesuai dengan jumlah peserta didik, akan tetapi meja yang digunakan tidak cukup untuk meletakkan 1 unit komputer	Terdapat meja yang jumlahnya sesuai dengan jumlah peserta didik, dapat untuk meletakkan 1 unit komputer dan jika CPU diletakkan di

No	Deskripsi			Alternatif penilaian			
				1	2	3	4
					dan kaki peserta didik tidak dapat masuk dengan nyaman	dan kaki peserta didik tidak dapat masuk dengan nyaman	bawah meja, maka harus mempunyai dudukan minimum setinggi 15 cm dan kaki peserta didik dapat masuk dengan nyaman
	Kursi guru	1 buah/ guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran kursi memadai untuk duduk dengan nyaman.	Tidak ada kursi guru	Terdapat kursi guru akan tetapi jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah guru TKJ yang ada dan tidak terbuat dari material yang kuat dan sulit untuk dipindahkan	Terdapat kursi guru jumlahnya sesuai dengan jumlah guru TKJ akan tetapi tidak terbuat dari material yang kuat dan sulit untuk dipindahkan	Terdapat kursi guru jumlahnya sesuai dengan jumlah guru TKJ dan terbuat dari material yang kuat, dapat mudah dipindahkan
	Meja guru	1 buah/ guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.	Tidak ada meja guru	Terdapat meja guru akan tetapi jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah guru TKJ yang ada dan tidak terbuat dari material yang kuat dan	Terdapat meja guru jumlahnya sesuai dengan jumlah guru TKJ akan tetapi tidak terbuat dari material yang kuat dan sulit untuk	Terdapat meja guru jumlahnya sesuai dengan jumlah guru TKJ dan terbuat dari material yang kuat, dapat mudah dipindahkan

No	Deskripsi			Alternatif penilaian			
				1	2	3	4
					sulit untuk dipindahkan	dipindahkan	
4	Peralatan Pendidikan						
	Komputer	1 unit/ praktikan, ditambah 1 unit untuk guru	Mendukung penggunaan multimedia. Ukuran monitor minimum 15".	Tidak ada komputer	Komputer yang ada memiliki layar kurang dari 15", dan jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah murid yang ada	Komputer yang ada memiliki ukuran layar minimal 15", akan tetapi jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah murid yang ada	Komputer yang ada memiliki ukuran layar minimal 15" dan jumlahnya sesuai dengan jumlah murid yang ada
	Printer	1 unit/lab	Printer yang dapat digunakan untuk mencetak hasil	Tidak ada printer	Terdapat printer akan tetapi dalam kondisi rusak	Terdapat 1 printer akan tetapi tidak dapat digunakan untuk print warna	Terdapat 1 unit printer di lab komputer dan dapat digunakan untuk print warna
	Scanner	1 unit/lab	Scanner untuk meng-scan gambar atau data	Tidak ada scanner	Terdapat scanner akan tetapi dalam kondisi rusak	Terdapat scanner akan tetapi kurang dapat berfungsi dengan baik (gambar kurang jelas)	Terdapat satu unit scanner dan dapat digunakan sesuai fungsinya
	Titik akses internet	1 titik/lab	Berupa saluran telepon atau nirkabel.	Tidak ada akses internet	Terdapat satu akses internet akan tetapi tidak berfungsi	Terdapat satu akses internet akan tetapi koneksinya berjalan lambat	Terdapat satu titik akses internet dan berfungsi dengan baik

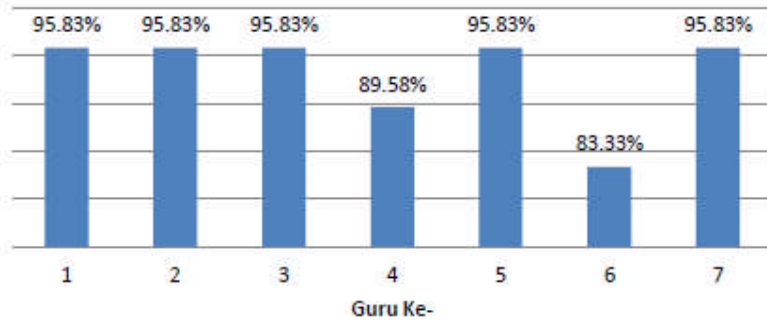
No	Deskripsi			Alternatif penilaian			
				1	2	3	4
	LAN	Sesuai dengan banyak komputer	Dapat berfungsi dengan baik.	Tidak ada LAN	Terdapat LAN akan tetapi tidak berfungsi dengan baik dan jumlahnya tidak tidak sesuai dengan jumlah komputer yang ada	Terdapat LAN yang berfungsi dengan baik akan tetapi jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah komputer yang ada	Terdapat LAN yang berfungsi dengan baik dan jumlahnya sesuai dengan jumlah komputer yang ada
	Stabilizer	Sesuai dengan banyak komputer	Setiap komputer terhubung dengan stabilizer.	Tidak ada stabilizer	Jumlah stabilizer yang ada tidak sesuai dengan jumlah komputer yang ada di lab komputer dan tidak dapat berfungsi dengan baik	Jumlah stabilizer yang ada sesuai dengan jumlah komputer yang ada di lab komputer akan tetapi tidak dapat berfungsi dengan baik	Jumlah stabilizer yang ada sesuai dengan jumlah komputer yang ada di lab komputer dan dapat berfungsi dengan baik
	Modul Praktik	1 set/ komputer	Terdiri dari sistem operasi, pengolah kata, pengolah angka, dan pengolah gambar.	Tidak ada modul praktik TKJ	Modul praktik TKJ tidak terdapat di masing-masing unit komputer dan isinya tidak memuat secara lengkap memuat 4 hal yaitu sistem operasi, pengolah kata,	Modul praktik TKJ terdapat di masing-masing unit komputer akan tetapi isinya tidak memuat secara lengkap memuat 4 hal yaitu sistem operasi, pengolah kata,	Modul praktik TKJ terdapat di masing-masing unit komputer dan lengkap memuat 4 hal yaitu sistem operasi, pengolah kata, pengolah angka,

No	Deskripsi			Alternatif penilaian			
				1	2	3	4
					pengolah angka, dan pengolah gambar	pengolah angka, dan pengolah gambar	dan pengolah gambar
5	Media Pendidikan						
	Papan Tulis	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihat tulisan pada papan tulis dengan jelas.	Tidak ada papan tulis	Terdapat satu buah papan tulis akan tetapi tidak terbuat dari material yang kuat dan aman untuk digunakan oleh guru maupun peserta didik dan tidak ditempatkan di tempat yang jelas oleh peserta didik	Terdapat satu buah papan tulis yang terbuat dari material yang kuat dan aman untuk digunakan oleh guru maupun peserta didik akan tetapi tidak ditempatkan di tempat yang jelas oleh peserta didik	Terdapat satu buah papan tulis yang terbuat dari material yang kuat dan aman untuk digunakan oleh guru maupun peserta didik dan ditempatkan di tempat yang jelas oleh peserta didik
6	Perlengkapan Lain						
	Kotak Kontak	Sesuai dengan banyak komputer	Kotak kontak untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik	Tidak ada kotak kontak	Terdapat kotak kontak akan tetapi jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah komputer yang ada di lab dan tidak dapat berfungsi dengan baik	Terdapat kotak kontak yang jumlahnya sesuai dengan jumlah komputer yang ada di lab akan tetapi tidak dapat berfungsi dengan baik	Terdapat kotak kontak yang jumlahnya sesuai dengan jumlah komputer yang ada di lab dan dapat berfungsi dengan baik
	Jam dinding	1 buah/lab	Jam dinding dapat berfungsi dengan	Tidak ada jam	Terdapat satu	Terdapat satu	Terdapat satu

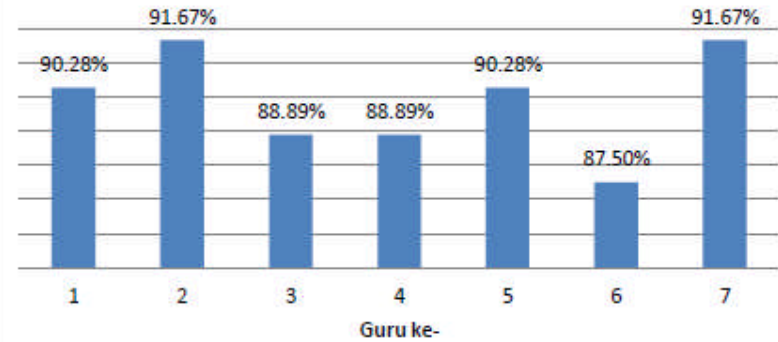
No	Deskripsi			Alternatif penilaian			
				1	2	3	4
			baik	dinding	buah jam dinding akan tetapi tidak berfungsi dengan baik	buah jam dinding dan dapat berfungsi dengan baik akan tetapi letaknya tidak dapat dilihat dengan jelas oleh orang yang berada di lab komputer	buah jam dinding yang dapat dilihat jelas dan berfungsi dengan baik
	Tempat sampah	1 buah/lab	Tempat sampah diletakkan di tempat yang mudah dijangkau	Tidak ada tempat sampah	Terdapat satu buah tempat sampah di lab komputer akan tetapi tidak berfungsi dengan baik dan diletakkan di tempat yang tidak mudah dijangkau	Terdapat satu buah tempat sampah di lab komputer yang dapat dipergunakan sesuai dengan fungsinya akan tetapi diletakkan di tempat yang tidak mudah dijangkau	Terdapat satu buah tempat sampah di lab komputer yang dapat dipergunakan sesuai dengan fungsinya dan diletakkan di tempat yang mudah dijangkau

1 bima							
1	Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran SMK N 1 Bima	2	Kompetensi Wawasan Kependidikan SMK N 1 Bima	3	Kompetensi Akademik SMK N 1 Bima	4	Kompetensi Pengembangan Profesi SMK N 1 Bima
4		6		2			
6	0.958333333	5	0.902778	2	0.916667	6	0.5
4		6		2			
6	0.958333333	6	0.916667	2	0.916667	6	0.5
4		6		2			
6	0.958333333	4	0.888889	3	0.958333	6	0.5
4		6		2			
3	0.895833333	4	0.888889	3	0.958333	7	0.583333333
4		6		2			
6	0.958333333	5	0.902778	2	0.916667	6	0.5
4		6		2			
0	0.833333333	3	0.875	3	0.958333	6	0.5
4		6		2			
6	0.958333333	6	0.916667	2	0.916667	6	0.5
2 Bima							
1	Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran SMK N 2 Bima	2	Kompetensi Wawasan Kependidikan SMK N 2 Bima	3	Kompetensi Akademik SMK N 2 Bima	4	Kompetensi Pengembangan Profesi SMK N 2 Bima
3		6		2			
9	0.8125	1	0.847222	1	0.875	6	0.5
4		4		1			
0	0.833333333	7	0.652778	4	0.583333	6	0.5
4		5		1			
1	0.854166667	6	0.777778	8	0.75	6	0.5
4		5		1		1	
3	0.805833333	5	0.763889	7	0.708333	0	0.833333333
4		4		1			
0	0.833333333	8	0.666667	6	0.666667	6	0.5
4		6		2		1	
7	0.979166667	8	0.944444	1	0.875	2	1
3		4		1			
3	0.6875	8	0.666667	4	0.583333	8	0.666666667

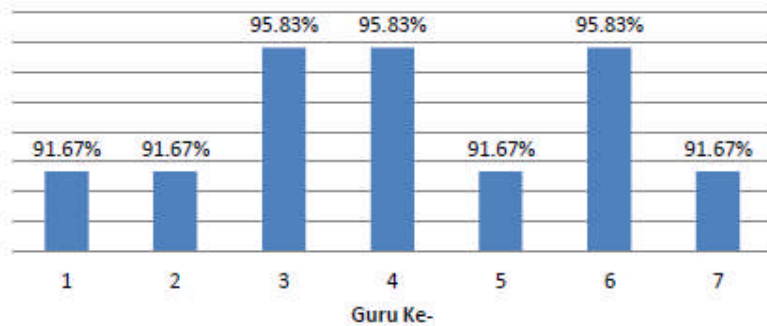
Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran SMK N 1 Bima



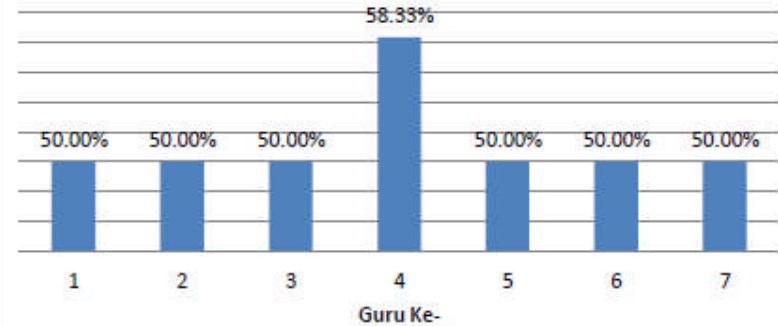
Kompetensi Wawasan Kependidikan SMK N 1 Bima



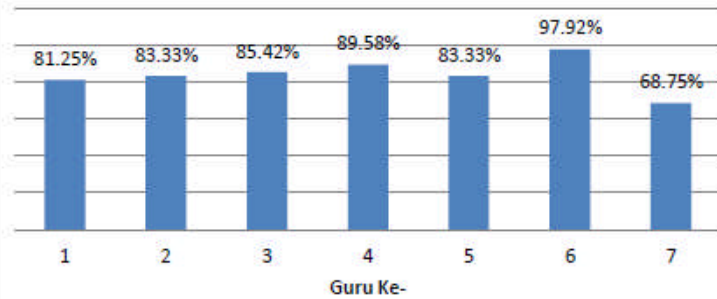
Kompetensi Akademik SMK N 1 Bima



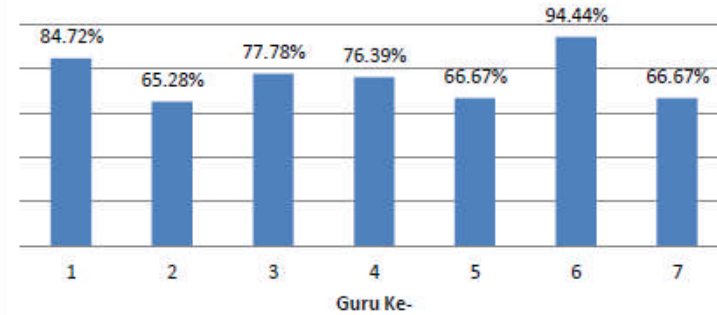
Kompetensi Pengembangan Profesi SMK N 1 Bima



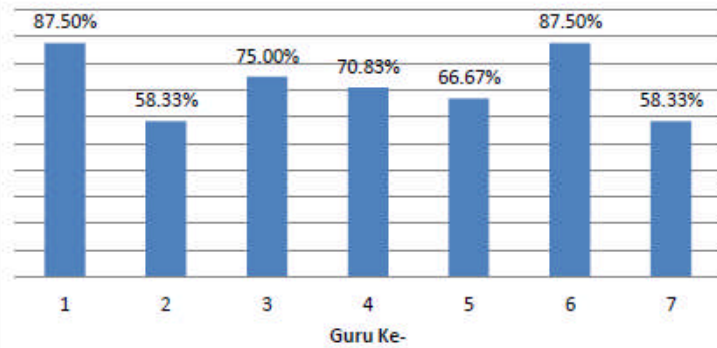
Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran SMK N 2 Bima



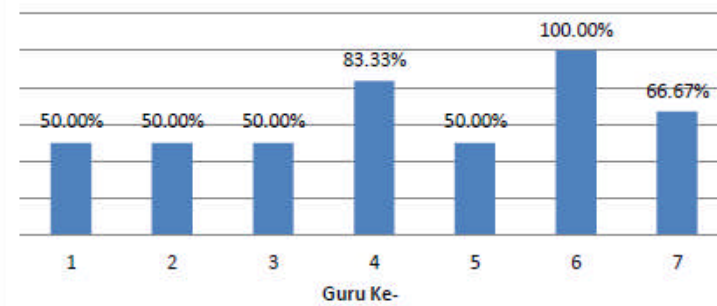
Kompetensi Wawasan Kependidikan SMK N 2 Bima



Kompetensi Akademik SMK N 2 Bima



Kompetensi Pengembangan Profesi SMK N 2 Bima

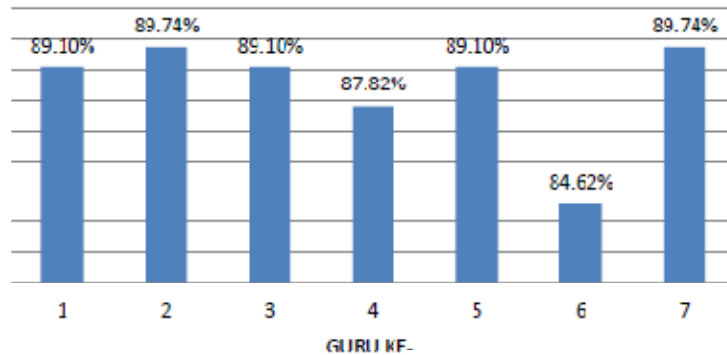
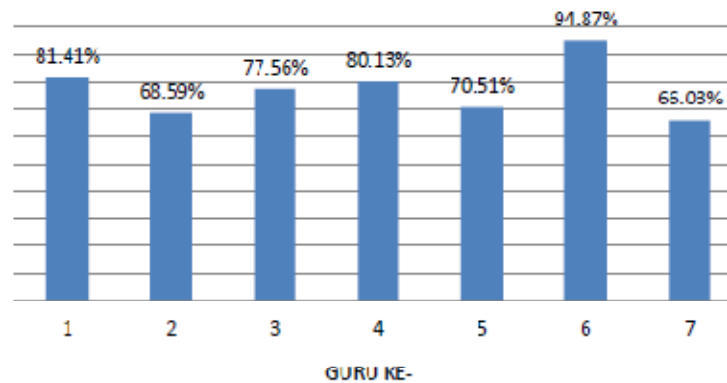


1 BIMA

GURU	NILAI	PENCAPAIAN
1	3.564103	0.89
2	3.589744	0.90
3	3.564103	0.89
4	3.512821	0.88
5	3.564103	0.89
6	3.384615	0.85
7	3.589744	0.90

2 BIMA

GURU	NILAI	PENCAPAIAN
1	3.256	0.81
2	2.744	0.69
3	3.103	0.78
4	3.205	0.80
5	2.821	0.71
6	3.795	0.95
7	2.641	0.66

PENCAPAIAN SMK N 1 BIMA**PENCAPAIAN SMK N 2 BIMA**

No	SMKN 1 Bima	SMKN 2 Bima
1	Hajrah, A.Md	Wahyuningsih, S. Pd
2	Juhairin, S.Sos	Fathur Rahman, S.T
3	Zulkifli, S. Ia	Adam Rita Bitor, S.Pd
4	Aris Munandar, Am. Kom	Muhammad Ikhwan, S.Pd
5	Muhammad Olan Wardiansyah, S.Pel, M.Pd	Edy Rahman, S.T
6	Eti Muliati, Am. Kom	Adnan, S.Pd
7	Kushman, A.M.Kom	Yuniar Mufidah, A. Md

No	Daftar nama guru TKJ SMK N 1 Bima	Pengolahan Pembelajaran		status	Wawasan Kependidikan		status	akademik		status	Pengembangan Profesi		status
1	Hajrah, A.Md	0.958	95.83333	sangat baik	0.902778	90.27778	sangat baik	0.916667	91.67	sangat baik	0.5	50	cukup baik
2	Juhairin, S.Sos	0.958	95.83333	sangat baik	0.916667	91.66667	sangat baik	0.916667	91.67	sangat baik	0.5	50	cukup baik
3	Zulkifli, S. Ia	0.958	95.83333	sangat baik	0.888889	88.88889	sangat baik	0.958333	95.83	sangat baik	0.5	50	cukup baik
4	Aris Munandar, Am. Kom	0.896	89.58333	sangat baik	0.888889	88.88889	sangat baik	0.958333	95.83	sangat baik	0.5833	58.3333	cukup baik
5	Muhammad Olan Wardiansyah, S.Pel,M.Pd	0.958	95.83333	sangat baik	0.902778	90.27778	sangat baik	0.916667	91.67	sangat baik	0.5	50	cukup baik
6	Eti Muliati, Am. Kom	0.833	83.33333	sangat baik	0.875	87.5	sangat baik	0.958333	95.83	sangat baik	0.5	50	cukup baik
7	Kushman, A.M.Kom	0.958	95.83333	sangat baik	0.916667	91.66667	sangat baik	0.916667	91.67	sangat baik	0.5	50	cukup baik
			93.15476	sangat baik		89.88095	sangat baik		93.45	sangat baik		51.1904 8	cukup baik

	Daftar nama guru TKJ SMK N 2 Bima	Pengolahan Pembelajaran		status	Wawasan Kependidikan		status	akademik		status	Pengembangan Profesi		status
	Wahyuningsih, S. Pd	0.8125	81.25	sangat baik	0.847222	84.72222	sangat baik	0.875	87.5	sangat baik	0.5	50	cukup baik
	Fathur Rahman, S.T	0.8333	83.3333	sangat baik	0.652778	65.27778	baik	0.583333	58.33	cukup baik	0.5	50	cukup baik
	Adam Rita Bitor, S.Pd	0.8541 67	85.41667	sangat baik	0.777778	77.77778	baik	0.75	75	baik	0.5	50	cukup baik
	Muhammad Ikhwan, S.Pd	0.8958 33	89.58333	sangat baik	0.763889	76.38889	baik	0.708333	70.83	baik	0.8333 33333	83.3333 3	sangat baik
	Edy Rahman, S.T	0.8333 33	83.33333	sangat baik	0.666667	66.66667	baik	0.666667	66.67	baik	0.5	50	cukup baik
	Adnan, S.Pd	0.9791 67	97.91667	sangat baik	0.944444	94.44444	sangat baik	0.875	87.5	sangat baik	1	100	sangat baik
	Yuniar Mufidah, A. Md	0.6875	68.75	baik	0.666667	66.66667	sangat baik	0.583333	58.33	cukup baik	0.6666 66667	66.6666 7	baik
			84.22619	sangat baik		75.99206	baik		72.02	baik		64.2857 1	baik

No	Nama Guru	Total Skor	Pencapaian	Status
1	Hajrah, A.Md	46	95.83%	Sangat baik
2	Juhairin, S.Sos	46	95.83%	Sangat baik
3	Zulkifli, S. Ia	46	95.83%	Sangat baik
4	Aris Munandar, Am. Kom	43	89.58%	Sangat baik
5	Muhammad O W. S.Pel. M.Pd	46	95.83%	Sangat baik
6	Eti Mulati, Am. Kom	40	83.33%	Sangat baik
7	Kushman, A.M.Kom	46	95.83%	Sangat baik

No	Nama Guru	Total Skor	Pencapaian	Status
1	Wahyuningsih, S. Pd	39	81.25%	Sangat baik
2	Fathur Rahman, S.T	40	83.33%	Sangat baik
3	Adam Rita Bitor, S.Pd	41	85.42%	Sangat baik
4	Muhammad Ikhwan, S.Pd	43	89.58%	Sangat baik
5	Edy Rahman, S.T	40	83.33%	Sangat baik
6	Adnan, S.Pd	47	97.92%	Sangat baik
7	Yuniar Mufidah, A. Md	33	68.75%	Baik

No	Nama Guru	Total Skor	Pencapaian	Status
1	Hajrah, A.Md	65	90.28%	Sangat baik
2	Juhairin, S.Sos	66	91.67%	Sangat baik
3	Zulkifli, S. Ia	64	88.89%	Sangat baik
4	Aris Munandar, Am. Kom	64	88.89%	Sangat baik
5	Muhammad O W, S.Pel, M.Pd	65	90.28%	Sangat baik
6	Eti Muliati, Am. Kom	63	87.50%	Sangat baik
7	Kushman, A.M.Kom	66	91.67%	Sangat baik

No	Nama Guru	Total Skor	Pencapaian	Status
1	Hajrah, A.Md	22	91.67%	Sangat baik
2	Juhairin, S.Sos	22	91.67%	Sangat baik
3	Zulkifli, S. Ia	23	95.83%	Sangat baik
4	Aris Munandar, Am. Kom	23	95.83%	Sangat baik
5	Muhammad O W, S.Pel, M.Pd	22	91.67%	Sangat baik
6	Eti Muliati, Am. Kom	23	95.83%	Sangat baik
7	Kushman, A.M.Kom	22	91.67%	Sangat baik

No	Nama Guru	Total Skor	Pencapaian	Status
1	Hajrah, A.Md	6	50.00%	Cukup baik
2	Juhairin, S.Sos	6	50.00%	Cukup baik
3	Zulkifli, S. Ia	6	50.00%	Cukup baik
4	Aris Munandar, Am. Kom	7	58.33%	Cukup baik
5	Muhammad O W, S.Pel, M.Pd	6	50.00%	Cukup baik
6	Eti Muliati, Am. Kom	6	50.00%	Cukup baik
7	Kushman, A.M.Kom	6	50.00%	Cukup baik

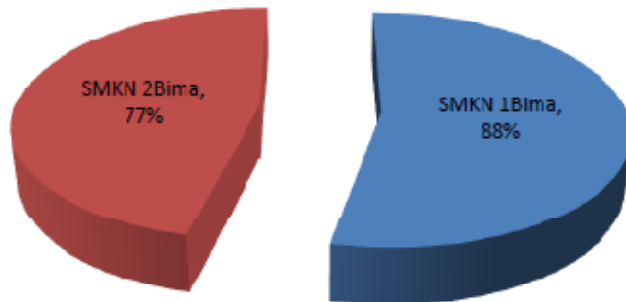
Guru TKJ	Total	Mean	Pencapaian	Status
SMKN 1Bima	24.769	3.538	88%	Sangat baik
SMKN 2Bima	21.564	3.081	77%	Baik

No	Nama Guru	Total Skor	Pencapaian	Status
1	Wahyuningsih, S. Pd	61	84.72%	Sangat baik
2	Fathur Rahman, S.T	47	65.28%	Baik
3	Adam Rita Bitor, S.Pd	56	77.78%	Baik
4	Muhammad Ikhwan, S.Pd	55	76.39%	Baik
5	Edy Rahman, S.T	48	66.67%	Baik
6	Adnan, S.Pd	68	94.44%	Sangat baik
7	Yuniar Mufidah, A. Md	48	66.67%	Sangat baik

No	Nama Guru	Total Skor	Pencapaian	Status
1	Wahyuningsih, S. Pd	21	87.50%	Sangat baik
2	Fathur Rahman, S.T	14	58.33%	Cukup baik
3	Adam Rita Bitor, S.Pd	18	75.00%	Baik
4	Muhammad Ikhwan, S.Pd	17	70.83%	Baik
5	Edy Rahman, S.T	16	66.67%	Baik
6	Adnan, S.Pd	21	87.50%	Sangat baik
7	Yuniar Mufidah, A. Md	14	58.33%	Cukup baik

No	Nama Guru	Total Skor	Pencapaian	Status
1	Wahyuningsih, S. Pd	6	50.00%	Cukup baik
2	Fathur Rahman, S.T	6	50.00%	Cukup baik
3	Adam Rita Bitor, S.Pd	6	50.00%	Cukup baik
4	Muhammad Ikhwan, S.Pd	10	83.33%	Sangat baik
5	Edy Rahman, S.T	6	50.00%	Cukup baik
6	Adnan, S.Pd	12	100.00%	Sangat baik
7	Yuniar Mufidah, A. Md	8	66.67%	Baik

Kesiapan Guru TKJ dalam Pengajaran



No	Nama Guru	Total Skor	Mean	Pencapaian	Status
1	Hajrah, A.Md	139	3.564	89%	Sangat baik
2	Juhairin, S.Sos	140	3.590	90%	Sangat baik
3	Zulkifli, S. Ia	139	3.564	89%	Sangat baik
4	Aris Munandar, Am. Kom	137	3.513	88%	Sangat baik
5	Muhammad O W, S.Pel, M.Pd	139	3.564	89%	Sangat baik
6	Eti Muliati, Am. Kom	132	3.385	85%	Sangat baik
7	Kushman, A.M.Kom	140	3.590	90%	Sangat baik

No	Nama Guru	Total Skor	Mean	Pencapaian	Status
1	Wahyuningsih, S. Pd	127	3.256	81%	Sangat baik
2	Fathur Rahman, S.T	107	2.744	69%	Baik
3	Adam Rita Biton, S.Pd	121	3.103	78%	Baik
4	Muhammad Ikhwani, S.Pd	125	3.205	80%	Baik
5	Edy Rahman, S.T	110	2.821	71%	Baik
6	Adnan, S.Pd	148	3.795	95%	Sangat baik
7	Yuniar Mufidah, A. Md	103	2.641	66%	Baik

lahan						
	bima 2	bima1				
1	2	3	Lahan Ruang Laboratorium Komputer	0.5	0.875	sangat baik
2	4	4				
3	1	3				
4	1	4				
5	4	4	Perabot pada Ruang Laboratorium Komputer	0.875	0.78125	baik
6	2	4				
7	4	3				
8	4	3				
9	3	3	Peralatan Pendidikan pada Ruang Laboratorium Komputer	0.89	0.92	sangat baik
10	4	3				
11	3	1				
12	4	4				
13	4	4				
14	4	4				
15	3	3				
16	2	4				
17	4	4				
18	4	4				
19	3	3				
20	4	3				
21	4	4				
	0.809524	0.857143				
	baik	sangat baik				

	SMKN 1 Bima	SMKN 2 Bima	Keterangan
Lahan	88%	50%	Sangat baik
Perabot	78%	88%	Baik
Peralatan Pendidikan	92%	89%	Sangat baik

Sekolah	Pencapaian	Ket
SMKN 1 Bima	85.71%	Sangat baik
SMKN 2 Bima	80.95%	Baik

Lampiran 17. Foto Dokumentasi**Kondisi SMKN 1 Kabupaten Bima**

Kondisi SMKN 2 Kabupaten Bima



Daftar Lampiran

Lampiran 1.	Surat Kesediaan Sebagai Pembimbing TAS	71
Lampiran 2.	Surat Pernyataan Bersedia Jadi Pembimbing TAS	72
Lampiran 3.	SK Dekan FT UNY Pengangkatan Pembimbing TAS	73
Lampiran 4.	Lembar Persetujuan Untuk Pengujian TAS	74
Lampiran 5.	SK Dekan FT UNY Pengangkatan Panitia Penguji TAS.....	75
Lampiran 6.	Pengesahan Ijin Penelitian	76
Lampiran 7.	Permohonan Ijin Penelitian dari FT UNY.....	77
Lampiran 8.	Ijin Penelitian dari Pemerintah Provinsi DIY	78
Lampiran 9.	Ijin Penelitian dari Pemerintah Provinsi NTB	79
Lampiran 10.	Surat Keterangan telah melakukan penelitian.....	80
Lampiran 11.	Salinan PERMENDIKNAS No. 40 Tahun 2008	81
Lampiran 12.	Salinan Lampiran PERMENDIKNAS No.40 Tahun 2008	86
Lampiran 13.	Surat Pengantar Uji Validitas.....	95
Lampiran 14.	Surat Permohonan dan Pernyataan Judgement Instrument Penelitian.....	96
Lampiran 15.	Intsrument Penelitian (Angket).....	97
Lampiran 16.	Data Hasil Penelitian dan Olah Data.....	109
Lampiran 17.	Foto Dokumentasi.....	119